

**PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD)
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA
NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Ilmu Perbankan Syariah**

Oleh:

**TRI WAHYUNINGSIH
NPM.1551020319
Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

**PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD)
TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA
NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Pembimbing II : Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2019 M**

ABSTRAK

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan menyediakan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat yang mana sistem operasionalnya sesuai dengan syariat Islam. Fungsi penyaluran dana pada masyarakat dalam bank yaitu dengan adanya pembiayaan. BTPN Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan yang menyelenggarakan fungsi pembiayaan melalui produk Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Pembiayaan tersebut diberikan para wanita di pedesaan yang tidak terjangkau oleh lembaga perbankan dan memiliki permasalahan permodalan untuk perkembangan usaha.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat? Dan bagaimana pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam perspektif Ekonomi Islam? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah dalam perspektif Ekonomi Islam.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian dengan menggunakan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Populasi pada penelitian adalah seluruh nasabah BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat yang berjumlah 2.066 nasabah. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling* dengan perhitungan rumus *Slovin* dan didapatkan hasil akhir dengan jumlah sampel sebanyak 95 responden. Data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana (*simple linier regression*) melalui SPSS 17.0.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perkembangan usaha sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti faktor pemasaran dan tenaga kerja. Pembiayaan Paket Masa Depan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan laba nasabah. Serta dalam menjalankan kegiatan pembiayaan BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat telah sesuai dengan prinsip syariah dan tidak menerapkan sistem denda seperti pada bank konvensional.

Kata Kunci: pembiayaan paket masa depan, perkembangan usaha, dan peningkatan laba nasabah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)**

Nama Mahasiswa : **Tri Wahyuningsih**

NPM : **1551020319**

Program Studi : **Perbankan Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

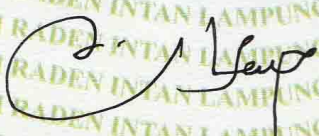
MENYETUJUI

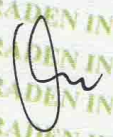
untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 24 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.
NIP. 195304231980031003


Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy
NIP.

Ketua Jurusan


Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy
NIP. 198208092011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** (Studi Pada **BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat**) disusun oleh **Tri Wahyuningsih**,
NPM : **1551020319** Jurusan **Perbankan Syariah**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada
Hari/Tanggal : **Selasa, 24 September 2019**

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. H. Ahmad Isnaeni, M.A.

Penguji 1 : Fatih Fuadi, M.S.I.

Penguji 2 : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.

Sekretaris : Dinda Fali Rifan, M.Ak.

Dekan

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I.
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَٰكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٩٦﴾ (سُورَةُ الْأَعْرَافِ : ٩٦)

Artinya: “Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan Melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami Siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan”¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2010), h. 163

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah dan penuh rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Sebagai bukti dan hormat serta kasih sayang saya mempersembahkan karya tulis untuk:

1. Kedua orangtua saya Ayahanda Wiji Rohani dan Ibunda Wartu tercinta serta satu-satunya adik saya Winda Ayu Mulya Apriani yang telah mendukung, menyemangati tiada henti dan senantiasa selalu mendoakan sehingga saya saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Sahabat-sahabatku Musnadul Firdausi S.H., Sri Widyawati, Wita Dera Tiranti, Fitri Nurhidayati, Refi Elmai Suri, Junaini Amaliya dan Novi Rahmawati yang selalu memberikan dukungan, arahan serta nasihat dalam menyusun skripsi ini.
3. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah Kelas B angkatan 2015 dan teman kelompok kuliah ta'aruf K13 yang selalu memberikan motivasi dan nasihat dalam menyusun skripsi ini.
4. Almamaterku tercintaku, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Tri Wahyuningsih dilahirkan di Adiluwih, Pringsewu pada tanggal 19 September 1997. Merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Wiji Rohani dan Ibu Warti yang bertempat tinggal di Desa Adiluwih, Kecamatan Adiluwih, Kabupaten Pringsewu.

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-kanak Dharma Wanita Adiluwih lulus pada tahun 2003.
2. Sekolah Dasar Negeri 1 Adiluwih Kab. Pringsewu, lulus pada tahun 2009.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Adiluwih Kabupaten Pringsewu, lulus pada tahun 2012.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Adiluwih Kab. Pringsewu Jurusan IPA, lulus pada tahun 2015.
5. Pada tahun 2015, penulis terdaftar sebagai Mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Bandar Lampung, 24 Juli 2019

Tri Wahyuningsih

1551020319

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada yang Maha Agung, penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan inayah serta nikmat-nikmatnya, kesehatan jasmani dan rohani, serta kekuatan lahir dan batin. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)”. Sebagai syarat akhir untuk mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan terbatas pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya saran, masukan dan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Selanjutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Ibu Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A. selaku pembimbing I yang telah memberikan perhatian, bimbingan, nasehat, dan masukan yang berarti selama penulisan Skripsi ini.

4. Ibu Okta Supriyaningsih, S.E., M.E.Sy. selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, usulan perbaikan sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Seluruh dosen pengajar dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung yang dengan penuh pengabdian telah memberikan Ilmu pengetahuan pada penulis selama bangku perkuliahan.
6. Kepada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat beserta pegawai yang memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (UIN) Raden Intan Lampung.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya atas jasa dan bantuan semua pihak, baik berupa moril maupun materil penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya, dan mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat dan berkah bagi penulis dan semua pihak yang membaca. Amiin

Bandar Lampung, 24 Juli 2019

Penulis,

Tri Wahyuningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	1
B. Alasan Memilih judul.....	3
C. Latar belakang Masalah	4
D. Batasan Masalah.....	10
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian.....	11
H. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	12
I. Kerangka Berpikir	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah	17
-----------------------	----

1. Pengertian Bank Syariah	17
2. Landasan Hukum Bank Syariah	18
3. Prinsip Dasar Bank Syariah.....	20
4. Fungsi Bank Syariah.....	23
B. Teori Produksi	24
C. Pembiayaan	25
1. Pengertian Pembiayaan	25
2. Landasan Hukum Pembiayaan	26
3. Unsur-Unsur Pembiayaan.....	27
4. Tujuan Pembiayaan	28
5. Fungsi Pembiayaan	29
6. Jenis-Jenis Pembiayaan	30
7. Prinsip-Prinsip Pembiayaan.....	32
D. Usaha dan Laba dalam Ekonomi Islam.....	35
1. Usaha	35
a. Pengertian Usaha	35
b. Landasan Hukum Berusaha dan Bekerja	36
c. Ruang Lingkup Aktivitas Usaha dalam Ekonomi Islam.....	37
d. Prinsip-Prinsip Usaha dalam Ekonomi Islam	37
2. Laba/Keuntungan	39
a. Pengertian Laba	39
b. Landasan Hukum	40
c. Laba dalam Ekonomi Islam	40
d. Batasan dan Kriteria Penentuan Laba	41
E. Hipotesis Penelitian.....	43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	45
B. Jenis Penelitian.....	45
C. Sumber Data.....	45

D. Metode Pengumpulan Data	46
E. Populasi dan Sampel	47
F. Definisi Operasional Penelitian.....	49
G. Skala Pengukuran	51
H. Analisis Data	52

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian.....	57
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	57
a. Sejarah BTPN Syariah	57
b. Visi dan Misi BTPN Syariah	58
c. Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat	59
d. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).....	60
2. Hasil Uji Data Penelitian	71
a. Hasil Deskriptif Karakteristik Responden	71
b. Hasil Distribusi Jawaban Responden.....	75
c. Hasil Uji Kuisioner	77
d. Uji Asumsi Klasik.....	79
e. Hasil Uji Hipotesis.....	82
B. Analisis Data	86
1. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah Di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat.....	86
2. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	92
--------------------	----

B. Saran.....	93
---------------	----

DAFTAR PUSTAKA

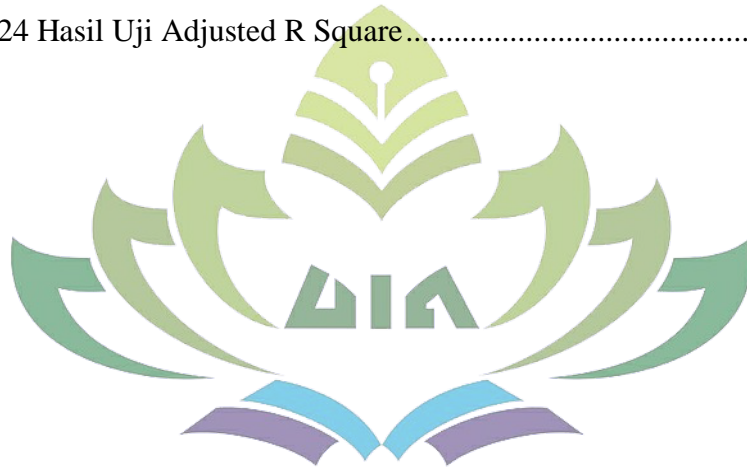
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Resiko dalam Setiap Jenis Pembiayaan	6
Tabel 1.2	Laporan Jumlah Pembiayaan PMD BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat Periode 2016-2018	9
Bagan 1.3	Kerangka Berpikir	15
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian	49
Tabel 3.2	Skala <i>Likert</i>	51
Bagan 4.1	Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat	59
Tabel 4.2	Data Responden Sentra/Kelompok Taman Budaya.....	65
Tabel 4.3	Data Responden Sentra/Kelompok Susunan Baru 2.....	66
Tabel 4.4	Data Responden Sentra/Kelompok Langkapura 1	66
Tabel 4.5	Data Responden Sentra/Kelompok Kelapa Tiga Permai 05	67
Tabel 4.6	Data Responden Sentra/Kelompok Kelapa Tiga 01	67
Tabel 4.7	Data Responden Sentra/Kelompok Gedung Air 4	68
Tabel 4.8	Data Responden Sentra/Kelompok Sukasari	69
Tabel 4.9	Data Responden Sentra/Kelompok Durian Payung 11	69
Tabel 4.10	Data Responden Sentra/Kelompok Durian Payung 13	70
Tabel 4.11	Data Responden Sentra/Kelompok Gunung Terang 3	70
Tabel 4.12	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	71
Tabel 4.13	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha.....	72
Tabel 4.14	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	73
Tabel 4.15	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan	74
Tabel 4.16	Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan	75

Tabel 4.17 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan VariabelPerkembangan Usaha	76
Tabel 4.18 Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan VariabelPeningkatan Laba Nasabah.....	76
Tabel 4.19 Hasil Uji Validitas.....	78
Tabel 4.20 Hasil Uji Reliabilitas	79
Tabel 4.21 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	80
Tabel 4.22 Hasil Uji Linieritas.....	81
Tabel 4.23 Hasil Uji Regresi Sederhana	82
Tabel 4.24 Hasil Uji Adjusted R Square.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Lampiran 2 Daftar Nama Sentra

Lampiran 3 Hasil Kuisisioner

Lampiran 4 Hasil Analisis Data

Lampiran 5 Foto dan Dokumen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini dijelaskan dan dipertegas secara lugas. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Judul penelitian ini adalah **“PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)”**.

1. Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu, baik orang ataupun benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹
2. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah salah satu produk pembiayaan produktif yang ada pada BTPN Syariah yang penerapannya menggunakan sistem akad *murabahah*. Produk ini diberikan kepada para wanita yang ada di pedesaan yang kurang terjangkau atau tidak memiliki akses lembaga keuangan.²

¹ Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 1031

² www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah diakses pada 24 Maret 2019

3. Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau badan usaha agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar dapat mencapai titik puncak atau kesuksesan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan lebih maju lagi.
4. Peningkatan adalah proses, cara atau perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu kearah yang lebih baik daripada sebelumnya. Laba adalah hasil keuntungan yang didapat oleh seseorang atas usaha yang telah dilakukan. Jadi dapat disimpulkan peningkatan laba adalah suatu proses menaikkan hasil pendapatan keuntungan untuk menunjukkan perubahan suatu usaha menuju kearah yang lebih baik.
5. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa perbankan.³
6. Perspektif adalah suatu cara pandang terhadap suatu masalah yang terjadi, atau sudut pandang tertentu yang digunakan dalam melihat suatu fenomena. (Martono: 2010) Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi manusia yang perilakunya diatur berdasarkan aturan agama Islam dan didasari dengan tauhid sebagaimana dirangkum dalam rukun imam dan rukun islam.

³ N.N., Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah pasal 1 Ayat 16, h.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan dipilih judul penelitian ini berdasarkan alasan objektif dan alasan subjektif. Berikut adalah penjelasannya:

1. Alasan Objektif

Dalam dunia bisnis, modal atau dana adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan untuk pengembangan usaha. Namun, banyak diantara masyarakat yang terkendala dengan masalah minimnya modal yang dimiliki. Pembiayaan produktif BTPN Syariah yang dapat digunakan masyarakat untuk mengembangkan usaha atau untuk memulai usaha. Salah satu jenis produk yang ditawarkan yaitu pembiayaan paket masa depan (PMD). Pembiayaan ini dikhususkan untuk masyarakat yang memiliki permasalahan terkait dengan modal untuk usaha atau pengembangan usahanya.

Setelah pembiayaan diberikan kepada masyarakat yang kekurangan modal untuk usahanya, terjadi permasalahan baru yaitu apakah dengan pembiayaan tersebut usaha yang dijalankan oleh nasabah dapat berkembang dan menambah keuntungan atau laba bagi nasabah.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut dengan alasan untuk mengetahui apakah pembiayaan yang diberikan bank kepada nasabahnya dapat meningkatkan perkembangan usaha dan peningkatan laba atau keuntungan bagi nasabah.

2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini belum pernah dilakukan atau diteliti dan dibahas sebelumnya oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Judul yang akan diteliti sesuai berdasarkan program studi yang sedang penulis pelajari saat ini, yaitu berkaitan dengan Perbankan Syariah.
- c. Penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan, mengingat adanya ketersediaan bahan literature yang cukup memadai serta data dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian, baik data primer maupun data sekunder.

C. Latar Belakang Masalah

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dana, penyalur dana dan menyediakan jasa-jasa perbankan kepada masyarakat yang mana sistem operasionalnya sesuai dengan syariat islam. Fungsi penyaluran dana pada masyarakat dalam bank yaitu dengan adanya pembiayaan.

Pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat merupakan salah satu tujuan bank dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam islam telah diajarkan bahwa, terhadap sesama pengusaha muslim yang telah diberi kelapangan rezeki dapat mengembangkan berbagai usaha untuk membantu sesama dalam memenuhi kebutuhan secara ekonomi. Firman Allah dalam Q.S Al-Qashash ayat 77 berbunyi:

وَأَبْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنَ
 كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.⁴

Pembiayaan pada bank syariah ada dalam berbagai macam, banyaknya produk tersebut disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Jenis pembiayaan dalam bank syariah antara lain pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *salam*, pembiayaan *istishna'*, dan pembiayaan *ijarah*.⁵

Dengan banyaknya jenis pembiayaan yang disediakan oleh bank, diharapkan dapat membantu bagi masyarakat yang mengalami kendala atau permasalahan finansial dan dapat menyesuaikan dengan jenis akad yang akan digunakan.

Namun dalam aplikasinya jenis pembiayaan yang dominan atau sering digunakan oleh bank syariah adalah pembiayaan *murabahah*. Hal tersebut terjadi karena tingkat resiko pada pembiayaan *murabahah* relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan akad perbankan yang lainnya. Menurut Khan, tiap

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 151

⁵ Muhamad, *Managemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 14-28

akad mempunyai karakteristik resiko kredit, resiko harga, resiko operasional dan resiko likuiditas. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam tabel berikut: ⁶

Tabel 1.1
Tingkat Resiko dalam Setiap Jenis Pembiayaan

No.	Jenis Pembiayaan	Tingkat Resiko			
		Resiko Kredit	Resiko Harga	Resiko Operasional	Resiko Likuiditas
1	Murabahah	2,56	2,87	2,67	2,93
2	Mudharabah	3,25	3,0	2,67	3,08
3	Musyarakah	3,69	3,4	2,92	3,18
4	Ijarah	2,64	2,92	3,1	2,9
5	Salam	3,2	3,5	3,2	3,25
6	Istishna'	3,13	3,57	3,0	3,29
7	Dimishining Musyarakah	3,33	3,4	3,33	3,4

Sumber: Ahmad dan Khan, 2001

Pembiayaan *murabahah* yang diajukan oleh masyarakat biasanya digunakan untuk memenuhi keperluan, salah satunya yaitu digunakan untuk memulai usaha atau mengembangkan usaha yang telah ada dengan tujuan akhir untuk memperoleh laba atau meningkatkan laba dari sebelumnya. Para pelaku usaha khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah turut berkontribusi dalam pembangunan nasional yaitu berperan dalam meningkatkan pendapatan nasional.

Pengembangan usaha kecil akan membantu mengatasi masalah pengangguran mengingat banyaknya usaha kecil yang ada pada negara ini, sehingga dapat memperbesar lapangan kerja dan kesempatan usaha, yang

⁶ M. Kabir Hassan dan Mervyn K. Lewis, *Handbook of Islamic Banking*, (Great Britain: MPG Books Ltd., 2007), h 147

kemudian akan mendorong pembangunan daerah dan kawasan pedesaan. Namun pada sisi lain, para pelaku usaha memiliki permasalahan utama yaitu masalah permodalan.⁷ Untuk itu, dibutuhkan pihak lain yang dapat membantu masyarakat mengatasi permasalahannya. Salah satunya melalui lembaga keuangan yaitu bank syariah.

Salah satu lembaga keuangan yang ada saat ini dan dipercaya mampu membantu permasalahan modal masyarakat adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN). BTPN terbagi menjadi 2 yaitu BTPN Konvensional dan BTPN Syariah. BTPN adalah sebuah usaha sebagai badan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para nasabah. BTPN Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah memberikan pembiayaan dan jasa lainnya serta beroperasi secara prinsip-prinsip syariah.⁸

BTPN Syariah merupakan anak perusahaan dari BTPN dengan kepemilikan saham sebesar 70% dan merupakan bank syariah ke-12 di Indonesia. Lembaga keuangan ini beroperasi dengan menyediakan produk dan jasa kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau. Produk yang ditawarkan BTPN Syariah bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan atau keperluan masyarakat. Walaupun demikian, fokus dari

⁷ Muslimin Kara, *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar*. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Vol. 47 No. 1, 2013, h. 272

⁸ www.btpnsyariah.com/id/tentang-kami/btpn-syariah/ diakses pada 24 Maret 2019

BTPN Syariah adalah pada produk yaitu pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) adalah produk dari BTPN Syariah yang diberikan kepada para wanita yang ada di pedesaan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha.⁹ Paket Masa Depan (PMD) ini menjadi produk pembiayaan unggulan pada BTPN Syariah. Penerapan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan PMD adalah dengan menggunakan akad *murabahah bil wakalah*.

BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat merupakan *Mobile Marketing Syariah* atau dapat dikatakan sebagai kantor pendukung cabang dari BTPN Syariah yang penempatannya berada di kecamatan dan memegang kendali atas nasabah yang ada pada kecamatan tersebut. BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat ini dikhususkan untuk melayani pengajuan pembiayaan bagi masyarakat.¹⁰

Dengan memberikan pembiayaan kepada para pelaku usaha yang mengalami kesulitan terutama dalam hal permodalan, dapat diharapkan agar usaha yang dimiliki nasabah semakin maju dan berkembang, yang selanjutnya diharapkan dapat berdampak pula pada peningkatan laba yang diterima nasabah dari hasil usahanya tersebut.

⁹ www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah diakses pada 24 Maret 2019

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Istianatul Mukarramah (Manager BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat) pada tanggal 28 Maret 2019

BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat membantu mengatasi permasalahan permodalan nasabah melalui pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Berikut total pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang diberikan oleh BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat kepada nasabahnya dari periode 2016-2018.¹¹

Tabel 1.2

**Laporan Jumlah Pembiayaan PMD BTPN Syariah
MMS Tanjung Karang Barat Periode 2016-2018**

No.	Tahun	Jumlah Pembiayaan
1	2016	Rp. 3.411.740.000
2	2017	Rp. 4.288.520.000
3	2018	Rp. 6.061.550.000

Sumber: BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat tahun 2019

Dilihat dari total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank kepada nasabah dapat diketahui jumlah pembiayaan selalu meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut membuktikan bahwa produk pembiayaan ini banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan modal kerja untuk mengembangkan usaha atau untuk memulai suatu usaha. Dengan adanya pembiayaan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan sehingga nasabah dapat mengembangkan usahanya sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang dan mengingat pentingnya produk pembiayaan untuk pengembangan dan peningkatan laba nasabah, maka

¹¹ BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat tahun 2019

peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan tersebut dengan mengambil judul penelitian **“Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) Terhadap Perkembangan Usaha Dan Peningkatan Laba Nasabah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)”**

D. Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan tidak terlalu meluas, maka penulis memberikan batasan masalah, adapun batasan pada penelitian ini memfokuskan permasalahan terkait dengan pengaruh dari pembiayaan terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dengan menggunakan data periode 2015-2019.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam perspektif Ekonomi Islam?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan paket masa depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan pendapatan laba nasabah BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam perspektif Ekonomi Islam.

G. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan menambah wawasan mengenai salah satu produk yang ada di BTPN Syariah yaitu pembiayaan paket masa depan.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran untuk penelitian yang selanjutnya dalam pengembangan ilmu terkait dengan pembiayaan paket masa depan.

b. Bagi Lembaga Kampus

Adanya penelitian tentang pengaruh pembiayaan paket masa depan terhadap perkembangan usaha dan pendapatan laba nasabah dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang produk pembiayaan murabahah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat, serta dijadikan sebagai masukan untuk penelitian yang selanjutnya.

H. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Henny Mahmudah, pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan”. Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi modal kredit yang diberikan, maka tinggi pula perubahan tingkat keuntungan yang akan didapatkan pengusaha UMK di Kecamatan Laren. 49,6% penghasilan UMK dipengaruhi oleh besarnya modal pinjaman, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.¹²
2. Ana Zahrotun Nihayah, pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan *Poverty Reduction* dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil

¹² Henny Mahmudah, *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*, Jurnal EKBIS Vol XIII No. I Edisi Maret, 2015, h. 651

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberian pinjaman pada program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Pedesaan memberikan pengaruh terhadap perubahan pendapatan usaha mikro kecil. Data yang diterima dari responden menyatakan bahwa sebelum menerima pinjaman dari program SPP rata-rata penghasilan setiap bulan adalah Rp 966.571,42 kemudian meningkat setelah menerima pinjaman dari program SPP, yaitu menjadi Rp 1.520.000,00 atau meningkat sebesar 36,4%.¹³

3. Linda Novita, Dkk. pada tahun 2014 melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus pada BPRS Amanah Ummah)”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah yang diberikan BPRS Amanah Ummah mempunyai peran yang sangat kuat terhadap perkembangan UMKM dengan hasil perhitungan memiliki nilai keeratan sebesar 0,98% atau dengan persentase 96,4%, sedangkan sisanya 3,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya seperti modal sendiri, manajemen yang baik, pemasaran dan kualitas pelayanan.¹⁴

4. Untoro Nur Wibowo melakukan penelitian pada tahun 2016 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan

¹³ Ana Zahrotun Nihayah, *Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam*, Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 5 No. 2, 2015, h. 20-21

¹⁴ Linda Novita, Dkk. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus Pada BPRS Amanah Ummah)*, Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5 No. 2, 2014, h. 307

Kecil di Kota Bandung Studi Kasus pada Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB KCP Mochamad Toha”. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit memiliki pengaruh terhadap pengembangan usaha mikro dan kecil sebesar 44,7%, dilihat dari angka tersebut dapat dikatakan bahwa pembiayaan tersebut berpengaruh signifikan. Sedangkan sisanya sebesar 55,3% merupakan faktor-faktor lain.¹⁵

5. Rosalina Pebrica Mayasari, melakukan penelitian pada tahun 2014 tentang “Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk”. Dari penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemberian kredit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha kecil dan menengah. Pemberian kredit tersebut berpengaruh sebesar 95%.¹⁶

I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka berpikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan bagaimana alur pikiran peneliti dalam

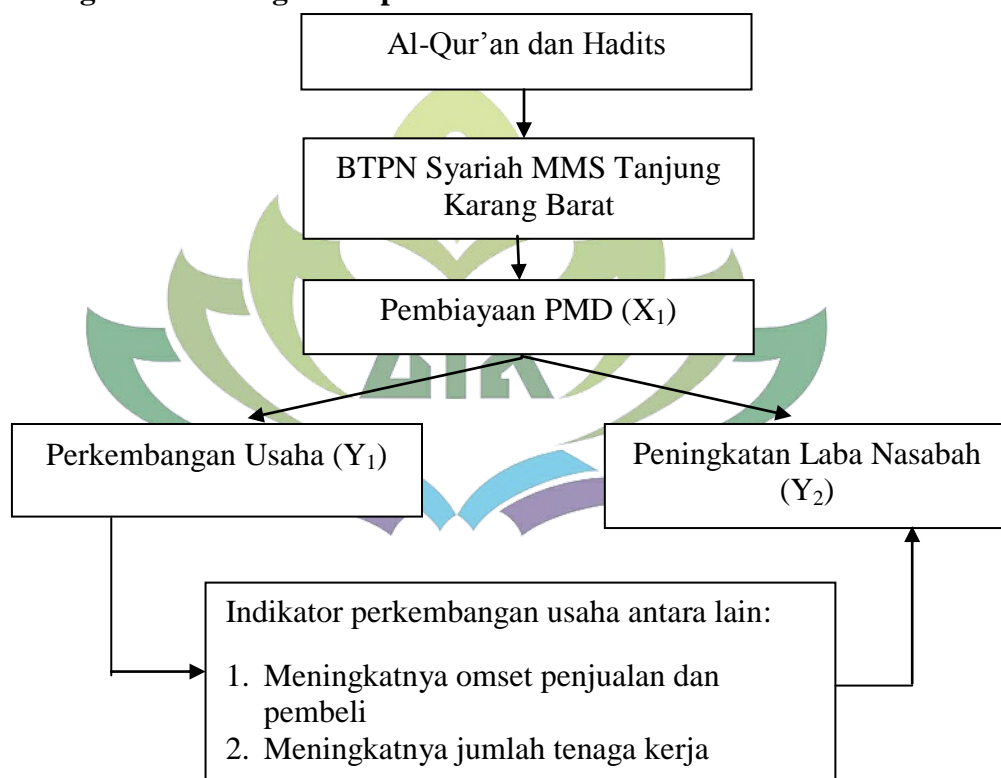
¹⁵ Untoro Nur Wibowo, *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Studi Kasus pada Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB KCP Mochamad Toha*, Jurnal e-Proceeding of Management Vol 3 No. 3 Desember, 2016, h. 5

¹⁶ Rosalina Pebrica Mayasari, *Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.*, Jurnal Kompetitif Vol. 3 No. 2 Edisi Juli-Desember 2014, h. 96

meberikan penjelasan kepada orang lain. Dalam kerangka pikir ini peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih rinci.¹⁷

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah pada nasabah BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat. Oleh karena itu penjelasannya dapat dilihat melalui skema kerangka pemikiran dibawah ini:

Bagan 1.3 Kerangka Berpikir



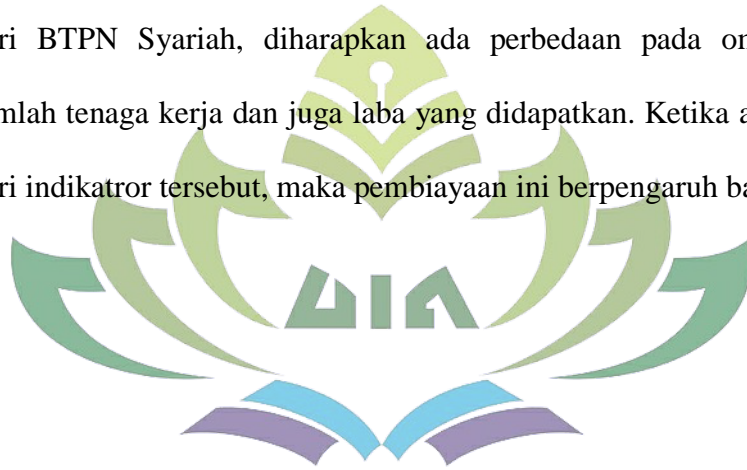
Berdasarkan kerangka pikir di atas dapat dijelaskan bahwa BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat beroperasi berdasarkan prinsip syariah yaitu segala kegiatan operasionalnya berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist. BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat mengeluarkan produk

¹⁷ Anak Agung Putu Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2012), h. 25

pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) untuk mengatasi permasalahan modal nasabahnya.

Dengan pembiayaan Paket Masa Depan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha nasabah dan meningkatkan laba yang diperoleh. Indikator dalam perkembangan usaha meliputi meningkatnya omset penjualan dan bertambahnya jumlah pembeli serta meningkatnya jumlah tenaga kerja.

Ketika nasabah telah mendapatkan pembiayaan Paket Masa Depan dari BTPN Syariah, diharapkan ada perbedaan pada omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan juga laba yang didapatkan. Ketika ada peningkatan dari indikator tersebut, maka pembiayaan ini berpengaruh bagi nasabah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi saw. Atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.¹⁸

Bank Syariah adalah bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana.¹⁹

Bank syariah adalah lembaga yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta

¹⁸ Muhamad, *Manajemen Dana...*, h. 2

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 32

peredaraan uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat islam.

2. Landasan Hukum Bank Syariah

Berdirinya bank syariah di Indonesia tentu memiliki landasan atau dasar hukum yang melindungi dan menjadi dasar menjalankan segala aktivitas perekonomian yang meliputi kegiatan perbankan. Landasan hukum tersebut antara lain:

a. Landasan Hukum Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 283.

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنْ مَّقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَى بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ ۚ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya: “Dan jika kamu dalam perjalanan sedang kamu tidak mendapatkan seorang penulis, maka hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Tetapi jika sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhan-nya. Dan janganlah kamu menyembunyikan kesaksian, karena barang siapa menyembunyikan, sungguh hatinya kotor (berdosa). Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²⁰

Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an dijelaskan apabila ketika yang berhutang dan yang memberi hutang sedang bepergian dan tidak mendapatkan juru tulis. Maka, untuk mempermudah jalannya muamalah ini harus disertai dengan jaminan kepercayaan dan harus

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan ...*, h. 49

menyerahkan barang tanggungan kepada yang memberi hutang sebagai jaminan hutang tersebut. Selanjutnya dijelaskan bahwa orang yang berhutang adalah memegang amanat yang berupa hutang dan yang berpiutang memegang amanat berupa barang jaminan (dari yang berhutang). Keduanya diseru untuk menunaikan amanat masing-masing atas nama takwa kepada Allah swt.²¹

b. Landasan Hukum Perundang-Undangan

Beberapa landasan hukum undang-undang yang mengatur tentang bank syariah antara lain:²²

- 1) Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan (sebelum revisi)
- 2) Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan (setelah revisi)
- 3) Undang-Undang No 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- 4) Peraturan Bank Indonesia
 - a) PBI No. 9/19/PBI/2007 berisi tentang pelaksanaan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa dari bank syariah.
 - b) PBI No. 6/24/PBI/2004 tentang bank umum yang menjalankan kegiatan usahanya atau tugasnya berdasarkan atas prinsip syariah.

²¹Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah). (Jakarta: Gema Insani, 2000), h. 395

²²Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), h. 56

3. Prinsip Dasar Bank Syariah

Dalam menjalankan setiap kegiatan operasionalnya, bank syariah memiliki prinsip utama yang dijadikan sebagai pedoman. Prinsip-prinsip utama tersebut antara lain:

a. Tidak mengandung praktik “*Maghrib*”

Maghrib (*Maisir, Gharar, Riba, Haram* dan *Bathil*) menjadi hal yang diharamkan dalam kegiatan perbankan syariah, sebagaimana yang dijelaskan dalam Firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 90 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman sesungguhnya khamar, maisir berhala, mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syetan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan”²³

- 1) *Maysir*/judi. *Maysir* merupakan transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
- 2) *Gharar* adalah sesuatu yang memperdayakan manusia dalam bentuk harta, kemegahan, jabatan, syahwat (keinginan), dan lainnya. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya.

²³ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, h. 123

- 3) *Haram* yang berarti larangan atau penegasan. Dalam kegiatan ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram, baik yang haram zatnya maupun haram selain zatnya.
- 4) *Riba* yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (batil) contohnya seperti dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu.
- 5) *Batil/tidak sah*. Dalam Q.S Al-Baqarah:188, Allah menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan jalan yang *batil* seperti mengurangi timbangan, menimbun barang, menipu atau memaksa.²⁴

b. Menjalankan Bisnis yang Berbasis Syariah

Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat *ijab* (penawaran) dan *kabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.²⁵ Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Firman Allah swt. Q.S Al-Maidah ayat 1 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَيْعَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

²⁴ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2009), h. 36-40

²⁵ M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam; Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), Cet. 1 h. 101

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibicarakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya”²⁶

c. Menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial, lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk penghimpunan dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Dimana dana zakat yang telah terkumpul kemudian diberikan kepada 8 asnaf, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S At-Taubah ayat 60 yang berbunyi:

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبِهِمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mu'allaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”²⁷

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, h. 106

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, h. 196

4. Fungsi Bank Syariah

Fungsi utama bank syariah sama seperti bank pada umumnya, fungsi-fungsi tersebut antara lain:

- a. Penghimpunan dana masyarakat, yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang memiliki kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan akad *al-wadi'ah* dan dalam bentuk investasi dengan akad *al-mudharabah*.
- b. Penyaluran dana kepada masyarakat, yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Masyarakat dapat memperoleh dana dari bank dengan mengikuti semua persyaratan dan ketentuan yang berlaku.
- c. Pelayanan jasa bank, yaitu merupakan fungsi bank yang ketiga. Pelayanan jasa bank diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Pelayanan ini berbentuk pengiriman uang (transfer), pemindah bukuan, penagihan surat berharga, kliring, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.²⁸

Fungsi lain dari bank syariah seperti pada bank umumnya, diantara fungsi-fungsi tersebut antara lain adalah:

- a. Memobilisasi tabungan masyarakat baik domestik maupun asing.
- b. Menyalurkan dana tersebut secara efektif ke kegiatan-kegiatan usaha yang produktif dan menguntungkan secara finansial, dengan tetap

²⁸ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 39-42

memperhatikan kegiatan usaha tersebut tidak termasuk yang dilarang oleh syariah.

- c. Melakukan kegiatan fungsi regulator, turut mengatur mekanis penyaluran dana ke masyarakat sesuai dengan kebijakan Bank Indonesia, sehingga dapat mengendalikan aktivitas moneter yang sehat dan terhindar dari inflasi.
- d. Menjembatani keperluan pemanfaatan dana dari pihak pemilik modal dan pihak yang memerlukan.
- e. Menjaga amanah yang dipercayakan kepadanya sebagai lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah.

B. Teori Produksi

Teori produksi adalah teori yang menjelaskan hubungan antara tingkat produksi, jumlah faktor produksi, dan hasil penjualan *output*.²⁹ Seorang produsen atau pengusaha, dalam melakukan kegiatan produksi untuk mencapai tujuan harus menentukan dua macam keputusan, yaitu:

1. Jumlah *output* yang diproduksi.
2. Berapa dan dalam kombinasi bagaimana faktor produksi dipergunakan.

Dalam mengambil keputusan, tersebut, terdapat dua macam asumsi dasar, yaitu:

1. Produsen/pengusaha berusaha mencapai keuntungan yang maksimum.
2. Produsen/pengusaha beroperasi dalam pasar persaingan sempurna.

²⁹ Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, *Ekonomi Mikro Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 253

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan teknis yang disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara jumlah faktor produksi yang dipergunakan dengan jumlah produk yang dihasilkan per satuan waktu tanpa memperhatikan harga, baik harga faktor produksi maupun harga produk. Secara matematis, fungsi produksi dapat dinyatakan:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots, X_n)$$

Dimana Y menunjukan tingkat produksi (*output*) yang dihasilkan dan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ menunjukkan berbagai faktor produksi (*input*) yang dipergunakan.

Dalam teori ekonomi, fungsi produksi diasumsikan tunduk pada hukum yang disebut *The Law of Diminishing Returns* (Hukum Kenaikan Hasil Berkurang). Hukum ini menyatakan, apabila penggunaan satu macam *input* ditambah, sedangkan *input* lain tetap, tambahan *output* yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit *input* yang ditambahkan mula-mula naik, kemudian menurun jika *input* terus ditambahkan.³⁰

C. Pembiayaan

1. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah

³⁰ *Ibid.*, h. 254

direncanakan, baik dilakukan sendiri atau lembaga.³¹ Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu dengan memberikan fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang tergolong sebagai pihak yang mengalami kekurangan dana (*deficit unit*).³²

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998, pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

2. Landasan Hukum Pembiayaan

Dasar hukum atau landasan hukum pembiayaan telah dijelaskan Allah swt. dalam Firman Q.S Az-Zukhruf ayat 32, yang berbunyi:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۚ خُنُفًا مِّنْ بَيْنِهِمْ مَّعِيشَتُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۚ وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُم بَعْضًا سُخْرِيًّا ۚ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا

تَجْمَعُونَ ﴿٣٢﴾

Artinya: “Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhan-Mu? Kami-lah yang Menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah Meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian

³¹ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2005), h. 41

³² Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), h. 103

³³ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 106

yang lain. Dan rahmat Tuhan-Mu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”³⁴

3. Unsur-Unsur Pembiayaan

Unsur-unsur pembiayaan yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas pembiayaan antara lain:

a. Bank Syariah

Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan kepada pihak lain yang membutuhkan dana.

b. Mitra Usaha/Partner

Merupakan pihak yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, atau pengguna dana yang disalurkan oleh bank syariah.

c. Kepercayaan (*Trust*)

Bank syariah memberikan kepercayaan kepada pihak yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan dana bank syariah sesuai dengan jangka waktu tertentu yang telah disepakati.

d. Akad

Akad merupakan suatu kontrak perjanjian atau kesepakatan yang dilakukan antara bank syariah dan pihak nasabah/mitra usaha.

e. Resiko

Setiap dana yang disalurkan/diinvestasikan oleh bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana. Resiko pembiayaan

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan...*, h. 491

merupakan kemungkinan kerugian yang akan terjadi karena dana yang disalurkan tidak dapat kembali.

f. Jangka Waktu

Jangka waktu merupakan periode waktu yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh bank syariah.

g. Balas Jasa

Sebagai balas jasa atas dana yang disalurkan oleh bank syariah, maka nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad yang telah disepakati antara bank dan nasabah.³⁵

4. Tujuan Pembiayaan

Sehubungan dengan aktivitas bank syariah, pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syariah. Oleh karena itu, tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syariah adalah terkait untuk memenuhi kepentingan *stakeholder*, yaitu:

a. Pemilik

Dari sumber pendapatan di atas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

b. Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

³⁵ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 84-85

c. Masyarakat

- 1) Pemilik Dana. Sebagaimana pemilik, mereka mnegharapkan dari dana yang diinvestasikan akan memperoleh bagi hasil.
- 2) Debitur yang Bersangkutan. Dengan menyediakan dana bagi debitur, maka mereka terbantu guna menjalankan usahanya atau terbantu untuk penyediaan barang yang diinginkannya.
- 3) Masyarakat Umum. Mereka dapat memperoleh barang-barang yang dibutuhkannya.

d. Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, di samping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak penghasilan atas keuntungan yang dipeorleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

e. Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran dana, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap survival dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.³⁶

5. Fungsi Pembiayaan

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara rinci, pembiayaan memiliki fungsi sebagai berikut:

³⁶ Muhamad, *Manajemen Dana...*, h. 303-304

- a. Pembiayaan meningkatkan arus tukar menukar barang dan jasa. Hal ini seandainya belum tersedia uang sebagai alat pembayaran, maka pembiayaan akan membantu melancarkan lalu lintas pertukaran barang dan jasa.
- b. Pembiayaan merupakan alat dipakai untuk memanfaatkan dana yang menganggur (*idle fund*). Pembiayaan merupakan satu cara untuk mengatasi gap antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana. Bank dapat memanfaatkan dana yang menganggur (*idle*) untuk disalurkan kepada pihak yang membutuhkan.
- c. Pembiayaan sebagai alat pengendali harga. Ekspansi pembiayaan akan mendorong meningkatnya jumlah uang beredar dan peningkatan uang akan mendorong kenaikan harga.
- d. Pembiayaan dapat mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Mitra (pengusaha) yang telah mendapatkan pembiayaan, akan memproduksi barang, mengolah bahan baku menjadi barang jadi, meningkatkan volume perdagangan, dan melaksanakan kegiatan ekonomi lainnya.³⁷

6. Jenis-Jenis Pembiayaan

Sesuai dengan akad pengembangan produk, maka bank syariah memiliki beberapa jenis pembiayaan. Berikut adalah penjelasan jenis-jenis pembiayaan atau jasa pembiayaan yang ada pada bank syariah.³⁸

³⁷ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 85-86

³⁸ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 45-46

Jenis pembiayaan pada dasarnya dapat dikelompokkan menurut beberapa aspek, diantara adalah:

- a. Pembiayaan menurut tujuan, pembiayaan ini dibedakan menjadi:
 - 1) Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.
 - 2) Pembiayaan investasi, yaitu pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.
- b. Pembiayaan menurut jangka waktu, pembiayaan ini dibedakan menjadi:
 - 1) Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - 2) Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai 5 tahun.
 - 3) Pembiayaan jangka waktu panjang, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.
- c. Menurut sifat penggunaanya, berikut pembagian pembiayaan (M. Syafi'i Antonio):
 - 1) Pembiayaan produktif, yaitu jenis pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam definisi yang luas yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

- 2) Pembiayaan konsumtif, yaitu jenis pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan saat dipakai untuk pemenuhan kebutuhan.³⁹

7. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Beberapa prinsip dasar yang perlu dilakukan sebelum memutuskan permohonan pembiayaan yang diajukan oleh nasabah antara lain dikenal dengan prinsip 5C. Penerapan prinsip ini perlu dilakukan terhadap calon nasabah, agar bank tidak salah memilih dalam menyalurkan dananya sehingga dana yang disalurkan kepada nasabah dapat terbayar kembali sesuai dengan jangka waktu yang dijanjikan. Prinsip 5C tersebut antara lain:

a. *Character*

Menggambarkan watak dan kepribadian calon nasabah. Bank perlu melakukan analisis terhadap karakter calon nasabah dengan tujuan untuk mengetahui bahwa calon nasabah mempunyai keinginan untuk memenuhi kewajiban membayar kembali pembiayaan yang telah diterima hingga lunas. Cara yang perlu dilakukan oleh bank untuk mengetahui *character* calon nasabah antara lain:

- 1) *BI Checking*, yaitu melakukan penelitian terhadap calon nasabah dengan melihat data nasabah melalui komputer yang online dengan Bank Indonesia.

³⁹ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah...*, h. 103

- 2) Informasi dari pihak lain, yaitu meneliti calon nasabah melalui pihak lain yang mengenal dengan baik calon nasabah.

b. *Capacity*

Analisis terhadap *capacity* ini ditujukan untuk mengetahui kemampuan keuangan calon nasabah dalam memenuhi kewajibannya sesuai jangka waktu pembiayaan. Beberapa cara yang dapat ditempuh dalam mengetahui kemampuan calon nasabah antara lain:

- 1) Melihat laporan keuangan. Dalam laporan keuangan calon nasabah maka akan dapat diketahui sumber dananya melalui laporan arus kas. Dari laporan arus kas secara keseluruhan dapat diketahui kondisi keuangan secara tunai dari calon nasabah.
- 2) Memeriksa slip gaji dan rekening tabungan. Cara ini dapat ditempuh apabila calon nasabah adalah pegawai, maka bank dapat meminta fotokopi slip gaji tiga bulan terakhir dan didukung rekening tabungan sekurang-kurangnya untuk tiga bulan terakhir.
- 3) Survey ke lokasi usaha calon nasabah. Survey ini diperlukan untuk mengetahui usaha calon nasabah dengan melakukan pengamatan langsung.

c. *Capital*

Capital merupakan jumlah modal yang dimiliki oleh calon nasabah atau jumlah dana yang akan disertakan dalam proyek yang akan dibiayai. Semakin besar modal yang dimiliki semakin meyakinkan bagi bank akan keseriusan calon nasabah dalam

mengajukan pembiayaan. Cara yang ditempuh oleh bank untuk mengetahui *capital* antara lain:

- 1) Laporan keuangan calon nasabah. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan oleh bank untuk dapat mengetahui modal perusahaan. Analisis rasio keuangan ini digunakan apabila calon nasabah adalah perusahaan.
- 2) Uang muka. Semakin besar uang muka yang dibayarkan oleh calon nasabah, semakin meyakinkan bagi bank bahwa pembiayaan yang akan disalurkan kemungkinan akan lancar.

d. *Collateral*

Merupakan agunan yang diberikan oleh calon nasabah atas pembiayaan yang diajukan. Agunan merupakan sumber pembayaran kedua. Apabila nasabah tidak dapat membayar angsurannya, maka bank syariah dapat melakukan penjualan terhadap agunan tersebut. Hasil penjualan agunan digunakan sebagai sumber pembayaran kedua untuk melunasi pembiayaannya. Bank tidak akan memberikan pembiayaan yang melebihi nilai agunan, kecuali untuk pembiayaan tertentu yang dijamin pembayarannya oleh pihak tertentu.

e. *Condition of Economy*

Merupakan analisis terhadap kondisi perekonomian. Bank perlu mempertimbangkan sektor usaha calon nasabah dikaitkan dengan

kondisi ekonomi. Bank perlu melakukan analisis dampak kondisi ekonomi terhadap usaha calon nasabah di masa yang akan datang.⁴⁰

D. Usaha dan Laba dalam Ekonomi Islam

1. Usaha

a. Pengertian Usaha

Dalam Undang-Undang No. 3 tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, yang dimaksud dengan usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuntungan/laba.⁴¹ Pengertian usaha dalam kamus bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud atau mencari keuntungan, berusaha bekerja giat untuk mencapai sesuatu.⁴²

Jadi, secara umum usaha dapat diartikan sebagai suatu kesibukan atau aktivitas dan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan atau nilai tambah. Dalam ilmu ekonomi, usaha merupakan organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau usaha lainnya untuk mendapatkan laba.

Usaha dalam perspektif islam adalah serangkaian aktivitas usaha dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan

⁴⁰ Ismail, *Perbankan Syariah...*, h. 95-99

⁴¹ Abdul R. Saliman, *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan dan Contoh Kasus*, (Jakarta: Kencana, 2005), h. 81

⁴² Ety Rachaety dan Ratih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. ke-1, h. 159

(barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan-aturan islam (halal dan haram).⁴³

b. Landasan Hukum Berusaha dan Bekerja

Al-Qur'an sebagai sumber fundamental dalam islam, berikut Firman Allah yang menjelaskan tentang dorongan untuk bekerja atau berusaha.

1) Q.S At-Taubah ayat 105

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan katakanlah, “Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang Mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada Allah Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”*.⁴⁴

2) Q.S Al-Jumuah ayat 10

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *“Apabila shalat telah dilaksanakan, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”*.⁴⁵

⁴³ Khoruddin, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan, 2015), h. 3

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 203

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 554

c. Ruang Lingkup Aktivitas Usaha dalam Ekonomi Islam

Sebagaimana dinyatakan oleh Basu Swatha DH dan Ibnu Sukotjo, proses bisnis meliputi semua aspek yang terdiri dari kegiatan untuk menyalurkan barang-barang melalui saluran produktif, dari membeli bahan mentah sampai menjual barang jadi. Kegiatan bisnis/usaha secara umum terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:⁴⁶

- 1) Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang dan jasa. Produsen akan menemukan berbagai permasalahan sehubungan dengan kegiatan produksi yang akan dijalankan.
- 2) Distribusi adalah kegiatan memasarkan atau menjadi perantara antara produsen ke konsumen. Dalam hal ini yang memegang peran adalah para perantara seperti pasar, pedagang ataupun pengecer.
- 3) Konsumsi adalah pekerjaan atau kegiatan yang memakai atau menggunakan suatu produk barang atau jasa yang diproduksi atau dibuat oleh produsen.

d. Prinsip-Prinsip Usaha dalam Ekonomi Islam

Setiap pelaku bisnis syariah memiliki aturan-aturan atau etika yang harus dilakukan. Prinsip-prinsip etika bisnis syariah yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits yang telah diterapkan oleh Rasulullah saw. saat menjalankan bisnisnya. Menurut Yusuf Qardhawi etika diterapkan pada kegiatan ekonomi yang dilakukan. Qarhdawi

⁴⁶ Khoiruddin, *Etika Bisnis...*, h. 12-15

berpendapat jika ekonomi (bisnis) dan akhlak (etika) saling berkaitan karena akhlak adalah daging dan urat nadi kehidupan yang islami.⁴⁷

Secara umum prinsip etika bisnis syariah dapat dilihat dari kesatuan (tauhid), keseimbangan (keadilan), produk yang dijual halal, tanggung jawab, dan tidak melakukan praktek mal bisnis. Etika bisnis Islam ini bertujuan agar setiap kegiatan ekonomi yang dijalankan dapat menyelamatkan sumber daya alam dari penggunaan yang dieksploitasi. Secara umum prinsip etika bisnis syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Tauhid (Kesatuan)

Dalam kegiatan ekonomi, tauhid adalah alat bagi manusia untuk menjaga perilakunya dalam melaksanakan segala kegiatan.

2) Keseimbangan (Keadilan)

Keadilan dalam ekonomi islam berarti keseimbangan antara kewajiban yang harus dipenuhi oleh manusia dengan kemampuan manusia untuk menunaikan kewajiban tersebut.

3) Produk yang dijual halal

Barang yang diperjualbelikan haruslah halal lagi bermanfaat bagi orang lain. Barang yang boleh diperjualbelikan adalah suci dari najis.

⁴⁷ Ariyadi, *Bisnis dalam Islam*, Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 5 Issue I, 2018, h. 20

4) Tanggung jawab

Wirausaha muslim haruslah memiliki sifat amanah atau terpercaya dan bertanggung jawab.

5) Tidak melakukan mal bisnis

Perlaku yang ada dalam praktek mal bisnis sangat bertentangan dengan nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an karena praktek ini merugikan pihak lain dan melanggar aturan hukum yang berlaku.

Jenis kegiatan mal bisnis antara lain adalah jual beli Gharar (penipuan), riba, dan *Ikhtikar* (menimbun barang).⁴⁸

2. Laba/Keuntungan

a. Pengertian Laba

Pengertian laba menurut M. Nafarin (2007:788), laba adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Menurut Harahap, laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian luar biasa di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih. Laba bisa dipandang sebagai suatu ukuran efisiensi. Laba adalah suatu ukuran kepengurusan manajemen atas sumber daya suatu kesatuan dan ukuran efisiensi manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan.⁴⁹

⁴⁸ *Ibid.*, h. 20-22

⁴⁹ Hapsari Ayu Epri, *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2007), h. 37

b. Landasan Hukum

Dasar hukum atau landasan hukum yang berkaitan dengan laba atau keuntungan dan mencari rezeki dengan cara yang baik telah dijelaskan dalam Firman Allah swt. Q.S. Al-Baqarah: 172.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلّٰهِ إِن كُنتُمْ
إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.”⁵⁰

c. Laba dalam Ekonomi Islam

Salah satu tujuan usaha adalah untuk meraih laba atau keuntungan yang merupakan pertumbuhan harta. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta/modal dan melarang menyimpannya sehingga tidak habis dimakan zakat, sehingga harta itu dapat merealisasikan perannya dalam aktivitas ekonomi.

Konsep laba dalam Al-Qur'an menggaris bawahi bahwa keuntungan yang diperoleh perusahaan seharusnya tidak hanya memperkaya perusahaan saja. Namun sebaiknya sebagian dari keuntungan tersebut diperuntukkan bagi kemaslahatan umat manusia lain, seperti diperuntukkan untuk infak dan sedekah.⁵¹ Betapa Allah swt. itu Maha Pemurah, dia memberikan bumi beserta isinya untuk

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 24

⁵¹ *Ibid.*, h. 19

dinikmati tanpa pernah meminta pengembalian. Dalam Q.S An-Nahl:

4 Allah berfirman:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daging yang segar (ikan) darinya, dan (dari lautan itu) kamu mengeluarkan perhiasan yang kamu pakai. Kamu (juga) melihat perahu berlayar padanya dan agar kamu mencari sebagian karunia-Nya, dan agar kamu bersyukur”.⁵²

Allah swt. telah mempersilakan manusia untuk mencari keuntungan dari bumi dengan syarat wajib bekerja dan selalu bersyukur. Salah satu wujud syukur tersebut adalah berupa berbagi dengan sesama. Oleh karena itu, sebaiknya tujuan perusahaan untuk mencapai laba yang maksimal disertai dengan tujuan perusahaan untuk berbagi kepada sesama, alam dan lingkungan, baik itu dalam berbagi dengan bentuk pemberian sebagian laba, berbagi ilmu dan teknologi, maupun berbagi dengan cara lain yang dianggap dapat bermanfaat untuk kemaslahatan umat.⁵³

d. Batasan dan Kriteria Penentuan Laba

Menurut konsep Islam, nilai-nilai keimanan, akhlak dan tingkah laku seorang pengusaha/pedagang muslim, memegang peranan utama

⁵² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 268

⁵³ Kurnia Ekasari, *Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 5 No. 1 April 2014, h. 72-73

dalam mempengaruhi penentuan kadar laba dalam transaksi atau muamalah. Kriteria-kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batas laba antara lain:

1) Kelayakan dalam penetapan laba

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ibnu Khaldun pernah berkata, “Sesungguhnya laba itu hendaklah kelebihan kecil dari modal awal, karena harta jika banyak semakin besar labanya. Karena jumlah yang sedikit jika dimasukkan ke dalam jumlah yang banyak, ia akan menjadi banyak”. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa batas laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga.⁵⁴

2) Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghendaki adanya keseimbangan antara standar laba dan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi kesulitan dan resiko, maka semakin besar laba yang diinginkan.

3) Masa perputaran modal

Semakin panjang perputaran modal dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin tinggi standar laba yang diinginkan. Namun sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya, pedagang pun akan menurunkan standar labanya.

⁵⁴ Isnaini Harahap, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), Edisi Pertama h. 95

4) Cara menutupi harga penjualan

Jual beli boleh dilakukan secara tunai ataupun secara tangguh dengan syarat adanya keridhoan diantara kedua pihak. Jika harga dinaikkan dan penjual memberi tempo waktu pembayaran, hal tersebut diperbolehkan karena penundaan waktu pembayaran termasuk harga merupakan bagian si penjual.

5) Unsur-unsur pendukung

Di samping unsur-unsur yang dapat memberikan pengaruh pada standarisasi laba. Seperti unsur yang berbeda dari waktu ke waktu, atau keadaan ekonomi yang *marketable* maupun non *marketable*, unsur-unsur tersebut tidak boleh bertentangan dengan kaidah-kaidah hukum islam.⁵⁵

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Oleh karena itu, rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan. Belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.⁵⁶

Dari uraian di atas, maka penulis telah menyusun hipotesis sebagai berikut:

⁵⁵ *Ibid.*, h. 102-103

⁵⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 120

H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan PMD terhadap perkembangan usaha

H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembiayaan PMD terhadap peningkatan laba nasabah



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian kuantitatif ini menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara-cara pengukuran lain.⁵⁷

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan sebenarnya.⁵⁸ Mengingat jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, maka dalam pengumpulan data, peneliti menggali sumber data yang bersumber dari lapangan. Data tersebut terkait dengan pemberian pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang ada pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, ada dua jenis sumber data yang digunakan oleh peneliti, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 39

⁵⁸ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Manjar Maju, 2003), h.

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber atau responden. Data ini dapat diperoleh melalui wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok hasil observasi suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa angket atau kuisisioner yang akan dibagikan kepada responden (nasabah bank terkait) dan wawancara yang dilakukan dengan pihak bank terkait termasuk manager dan pegawai lainnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku atau catatan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, atau data yang diperoleh dari instansi terkait.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan instrument untuk pengumpulan data, dimana partisipan atau responden mengisi pertanyaan atau pernyataan yang diberikan oleh peneliti. Peneliti dapat menggunakan kuisisioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.

Dalam kuisioner ini berisi pertanyaan terkait dengan pemberian pembiayaan Paket Masa Depan/PMD nasabah.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman pertanyaan yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁹

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁰

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Cet. ke-9 h. 191

⁶⁰ *Ibid.*, h. 326

Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu.⁶¹ Dalam penelitian ini, populasi yang dimaksud oleh peneliti adalah seluruh nasabah BTPN Syariah yang berjumlah 2.066 nasabah, terhitung terakhir pada bulan Februari 2019.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.⁶² Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Tujuan adanya sampel adalah untuk memudahkan peneliti dalam analisis data.⁶³

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel berbasis pada probabilitas dengan menggunakan metode *simple random sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dengan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Tingkat kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian ini sebesar 10%, dan penentuan jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 119

⁶² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 150

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h.120

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{2066}{1+2066(10\%)^2} = \frac{2066}{1+2066(0,01)} = \frac{2066}{21,66} = 95,38$$

Keterangan: n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan pengambilan sampel

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan angka 95,38 untuk mempermudah dalam mengambil sampel, maka angka tersebut dibulatkan menjadi 95. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 95 nasabah.

F. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional adalah unsur-unsur dari sebuah penelitian yang menjelaskan bagaimana untuk mengukur suatu variabel. Sehingga dengan variabel operasional tersebut mampu menunjukkan indikator-indikator yang menjadi pendukung dari variabel-variabel yang akan dianalisa. Variabel-variabel dalam penelitian ini yang perlu dioperasionalkan adalah:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
Pembiayaan Paket Masa Depan/PMD (Variabel X)	Pembiayaan Paket Masa/PMD yaitu jenis pembiayaan produktif yang diberikan kepada sekelompok	1. Jumlah pembiayaan yang diberikan 2. Jumlah angsuran	Diukur melalui angket/kuisisioner yang dibagikan ke responden dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .

	wanita pedesaan yang kurang terjangkau oleh lembaga keuangan. Pembiayaan tersebut kemudian digunakan untuk mengembangkan usaha.	3. Biaya administrasi 4. Kesepakatan margin/keuntungan	
Perkembangan Usaha (Variabel Y_1)	Usaha adalah setiap tindakan, perbuatan, atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha untuk tujuan memperoleh keuangan/laba	1. Omset penjualan meningkat dan pembeli bertambah banyak 2. Jumlah tenaga kerja meningkat	Diukur melalui angket/kuisisioner yang dibagikan ke responden dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .
Peningkatan Laba (Variabel Y_2)	Laba yaitu selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi dengan kata lain pendapatan dari hasil usaha yang telah dilakukan.	1. Pendapatan meningkat 2. Biaya produksi berkurang	Diukur melalui angket/kuisisioner yang dibagikan ke responden dengan menggunakan skala <i>Likert</i> .

G. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengkuantifikasi informasi yang diberikan oleh responden jika mereka diharuskan menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam suatu angket. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *Likert* merupakan teknik mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan.⁶⁴

Adapun skala pengukuran yang dipakai adalah berdasarkan keterangan dan informasi yang diberikan responden melalui kuisioner yang telah disebarkan dengan metode skor. Dengan bobot penilaian sebagai berikut:

Tabel. 3.2 Skala *Likert*

Kategori Jawaban	Bobot Penilaian
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Juliansyah Noor (2011)

⁶⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 128

H. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana atau *simple linier regression*. Sebelum melakukan analisis, untuk mendapatkan nilai yang baik, maka penulis perlu melakukan sebuah pengujian pada instrument pengumpulan data yang digunakan. Dalam penelitian ini salah satu instrument pengumpulan data yang digunakan berupa kuisisioner. Pengujian kuisisioner digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dengan metode pengujian analisisnya adalah Uji Asumsi Klasik, sedangkan alat bantu analisis yang digunakan adalah SPSS 17.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah alat ukur instrument-instrument yang ingin digunakan dalam penelitian, dimana berfungsi mengetahui valid atau tidak instrument yang digunakan. Suatu instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur dari variabel yang diteliti.

Pengukuran validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product momen pearson* dan taraf signifikan 0.05 atau 5%. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan diuji

validitasnya, hasil dari r hitung dibandingkan dengan r tabel dimana signifikan sebesar 0.05 atau 5%. Jika $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ maka valid.⁶⁵

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisioner/angket. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan.⁶⁶

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat ada tidaknya penyimpangan asumsi model klasik yakni dengan pengujian uji normalitas dan linieritas sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Data disimpulkan terdistribusi normal jika nilai signifikan yang diperoleh ($p \text{ value}$) lebih besar dari nilai signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 5\%$). Sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari nilai ($\alpha = 5\%$), maka data disimpulkan tidak terdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas adalah asumsi yang akan memastikan apakah data yang dimiliki sesuai dengan garis linier atau tidak. Asumsi ini dapat

⁶⁵ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 192

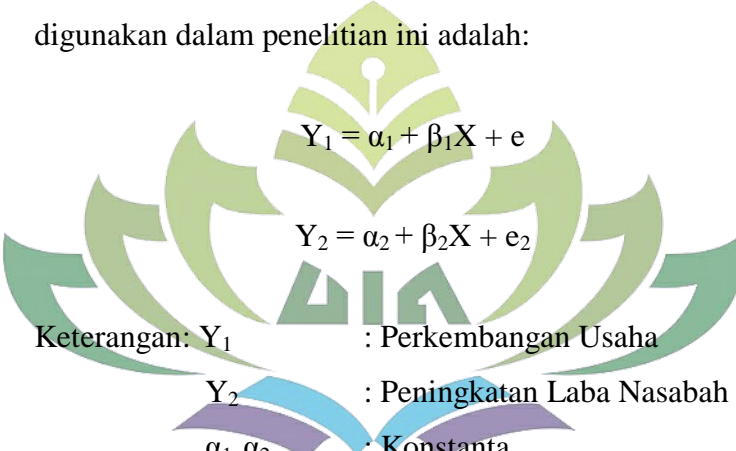
⁶⁶ V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian...*, h. 110

diketahui melalui uji linieritas tabel Anova dengan mencari nilai *Deviation From Linearity* dari Uji F linier. Jika angka pada *Deviation From Linearity* lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), berarti hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah linier.

3. Alat Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Adapun model linier analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



$$Y_1 = \alpha_1 + \beta_1 X + e$$

$$Y_2 = \alpha_2 + \beta_2 X + e_2$$

Keterangan: Y_1 : Perkembangan Usaha
 Y_2 : Peningkatan Laba Nasabah
 α_1, α_2 : Konstanta
 β_1, β_2 : Koefisien Regresi
 X : Pembiayaan
 e, e_2 : *Residual Term*

b. Uji Signifikansi Parameter (Uji T)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t digunakan untuk menguji apakah setiap variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terkait pada tingkat signifikan.

Untuk memberikan interpretasi terhadap angka indeks *product moment*, peneliti terlebih dahulu merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis (H_o) sebagai berikut:

1) Pengujian koefisien regresi variabel perkembangan usaha

H_a : Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap perkembangan usaha

H_o : Tidak ada pengaruh signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap perkembangan usaha

2) Pengujian koefisien regresi variabel peningkatan laba nasabah

H_a : Ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap peningkatan laba nasabah

H_o : Tidak ada pengaruh secara signifikan pada pemberian pembiayaan PMD terhadap peningkatan laba nasabah

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Tujuannya adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Uji R^2 dinyatakan dalam persentase yang nilainya berkisaran antara $0 < R^2 < 1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 0 menunjukkan pengaruh yang semakin kecil.
- 2) Jika nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan pengaruh semakin kuat.⁶⁷



⁶⁷ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 34

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Sejarah BTPN Syariah

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah merupakan Bank Umum Syariah yang ke-12 di Indonesia. Bank ini merupakan Bank Umum Syariah yang terbentuk atas konversi PT. Bank Purna Danarta (Bank Sahabat) dan *spin-off* Unit Usaha Syariah PT. BTPN Tbk. Bank Sahabat yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakuisisi oleh PT. BTPN Tbk. pada 20 Januari 2014 dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah berdasarkan Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tanggal 22 Mei 2014.

Pada Maret 2008 ketika masih menjadi Unit Usaha Syariah, segmen bisnis pembiayaan difokuskan terhadap pelayanan dan pemberdayaan bagi sekelompok wanita pra-sejahtera di seluruh Indonesia. Sejak berdiri sebagai Bank Umum Syariah di tahun 2014, BTPN Syariah mulai beroperasi dan mulai menjalankan tekad dalam memberdayakan masyarakat pra-sejahtera melalui pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) untuk membentuk sekelompok wanita calon

nasabah pembiayaan yang tidak memiliki akses ke dunia perbankan dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya.

Program pemberdayaan ini menjadi salah satu keunikan BTPN Syariah agar dapat mencapai visi nya untuk “Menjadi Bank Syariah terbaik, untuk keuangan inklusif, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia”. Program “Daya” adalah wujud konkrit BTPN Syariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan. Salah satu yang tercakup dalam program “Daya” adalah edukasi literasi keuangan yang mensosialisasikan berbagai jasa keuangan umum kepada nasabah berupa informasi produk pembiayaan dan tabungan serta pelatihan dasar keuangan yang sederhana.⁶⁸

Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan BTPN Syariah terus menjalankan program “Daya” bersama dengan layanan pembiayaan dan tabungan untuk nasabah, yang saat ini kebanyakan berada di segmen masyarakat berpenghasilan rendah atau pra-sejahtera.

b. Visi dan Misi BTPN Syariah

Visi BTPN Syariah adalah Bank market terbaik, mengubah hidup berjuta rakyat Indonesia. Misi BTPN Syariah adalah Bersama menciptakan kesempatan untuk tumbuh dan hidup yang lebih berarti dan memberdayakan jutaan keluarga pra sejahtera meraih kehidupan

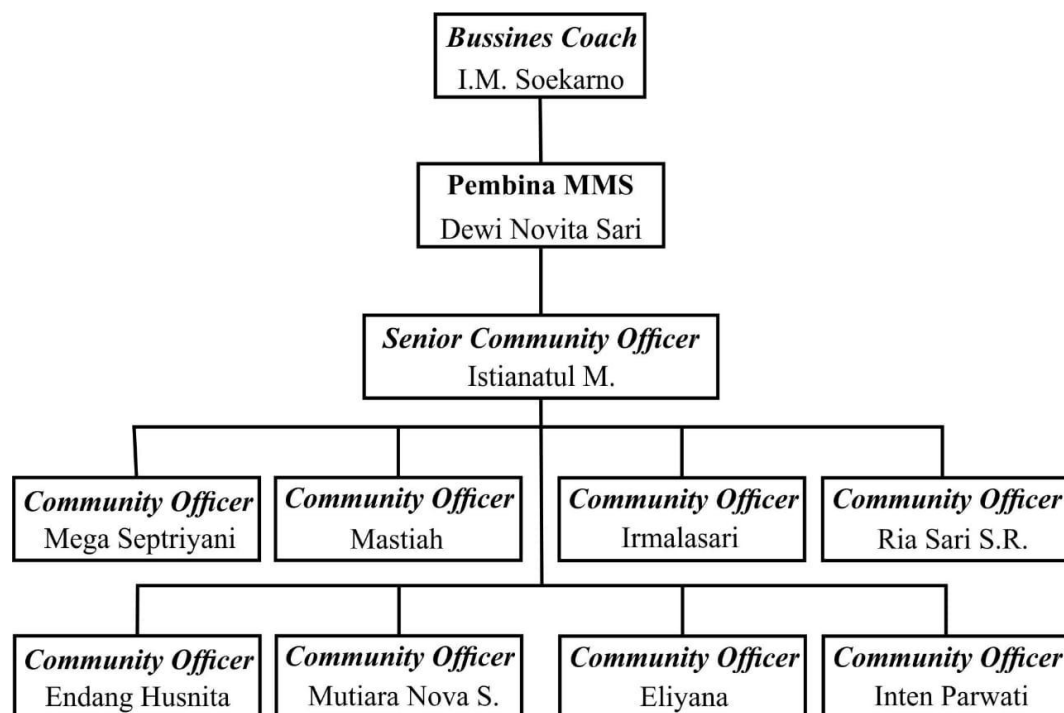
⁶⁸ www.btpnsyariah.com diakses pada 24 Mei 2019

yang lebih naik dengan membangun empat (4) perilaku nasabah yaitu:

Berani berusaha, Disiplin, Kerja keras dan Saling bantu.

c. Struktur Organisasi BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat

Bagan 4.1
Struktur Organisasi BTPN Syariah
MMS Tanjung Karang Barat



Keterangan:

- 1) BC (*Business Coach*), yaitu seorang pimpinan yang memegang kendali dalam wilayah regional. BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat termasuk dalam Region Sumatera 1.
- 2) Pembina MMS, yaitu seorang pimpinan yang memegang kendali dalam wilayah cabang. Dalam BTPN Syariah yang dimaksud adalah pemegang kendali dalam 3 wisma/MMS.

- 3) SCO (*Senior Community Officer*)/Manager Sentra, yaitu seorang pimpinan yang memegang kendali dalam satu wisma/MMS.
- 4) CO (*Community Officer*), yaitu petugas atau tim sentra yang bertugas melakukan pendampingan dan pelatihan kepada nasabah.

d. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

1) Ketentuan Umum Pengajuan Pembiayaan PMD

Berikut ini adalah syarat atau ketentuan umum menjadi nasabah untuk pengajuan pembiayaan PMD di BTPN Syariah:

- a) Membuat kelompok dengan minimal anggota berjumlah 10 orang.
- b) Khusus untuk perempuan dengan usia minimum 18 tahun bagi wanita yang telah menikah dan minimal 21 tahun bagi wanita yang belum menikah dengan usia maksimal pada saat pengajuan 59 tahun.
- c) Memberikan fotokopi KTP dan KK calon nasabah dan suami apabila telah menikah.⁶⁹

2) Prosedur Pembiayaan PMD

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 1 Juli 2019 dengan Ibu Istianatul Mukarramah selaku Manager Sentra di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat, dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah diawali

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Eliyana (salah satu Petugas Sentra BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat) pada tanggal 2 Juli 2019

dengan seleksi nasabah yang dilakukan dengan beberapa tahap, tahapan tersebut antara lain:

a) Melakukan *Pre Marketing*

Pada tahap ini terdapat tiga (3) tingkat pertemuan yang akan dilakukan oleh karyawan/tim MMS, pertemuan tersebut adalah:

- (1) Pertemuan kepada Aparatur Desa untuk bersilaturahmi sekaligus untuk mensosialisasikan produk Paket Masa Depan kepada masyarakat.
- (2) Melakukan *mini meeting* yaitu kunjungan langsung kepada para perempuan yang dijadikan target market. Tujuannya adalah untuk survey lokasi agar mengetahui lokasi rumah dari calon nasabah.
- (3) Melakukan *projection meeting* yaitu pertemuan formal disalah satu rumah calon nasabah untuk memberikan pelatihan sebelum bergabung pada pembiayaan PMD.

b) Survey dan Wawancara

Survey dilakukan untuk mengetahui lokasi usaha nasabah serta menganalisa penghasilan atau omset nasabah agar tim MMS dapat mempertimbangkan berapa pembiayaan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan wawancara langsung kepada nasabah serta mencari informasi karakter calon nasabah dari tetangganya.

c) Pelatihan, Pembentukan Kelompok, dan Penentuan Lokasi Sentra

(1) Pelatihan

Calon nasabah yang telah diseleksi selanjutnya akan diberikan Pelatihan Dasar Keanggotaan (PDK). Pelatihan ini berlangsung selama lima (5) hari sebagai bentuk kedisiplinan untuk menaati dan patuh terhadap peraturan sebelum permohonan disetujui.

(2) Pembentukan Kelompok

Setiap kelompok terdiri dari minimal 10 anggota dan maksimal 30 anggota, termasuk 1 ketua kelompok yang dapat membaca dan menulis. Pemilihan ketua merupakan wewenang dari anggota. Penambahan anggota dapat dilakukan setiap saat selama tidak melebihi batas maksimal.

(3) Penentuan Lokasi Sentra

Rumah sentra adalah tempat Pertemuan Rutin Sentra (PRS) yang diadakan setiap dua (2) minggu sekali, tempat tersebut merupakan rumah dari salah satu nasabah atau tempat lain yang disepakati sebagai tempat PRS oleh seluruh anggota.

3) Fasilitas Pembiayaan Paket Masa Depan

BTPN Syariah terus berupaya untuk tetap fokus pada pengembangan bisnis yang berada pada segmen *mass market* khususnya pada masyarakat pra-sejahtera, hal ini diwujudkan

melalui produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) yang telah melayani lebih dari 5 juta nasabah dengan jumlah dana yang disalurkan sebesar Rp. 40,2 triliun.⁷⁰

Target atau sasaran dari Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) program terpadu BTPN Syariah adalah para wanita dipedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses ke layanan perbankan. Produk Paket Masa Depan terdiri dari beberapa manfaat yang ditawarkan kepada nasabah yang terdiri dari: pembiayaan, tabungan dan manfaat asuransi.

a) Manfaat Pembiayaan

Pembiayaan PMD ini memiliki fasilitas pembiayaan senilai Rp 1 juta – 50 juta yang dibayarkan melalui cicilan atau angsuran. Jangka waktu yang diberikan selama 1 (satu) tahun atau 1,5 (satu setengah) tahun. Pembiayaan yang diberikan digunakan untuk keperluan pengembangan usaha. Pembiayaan PMD ini merupakan pembiayaan tanpa jaminan yang pengembaliannya atau angsuran dilakukan mingguan yaitu setiap dua minggu sekali dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

⁷⁰ Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah tahun 2018

b) Manfaat Tabungan

Selain memberikan fasilitas pembiayaan, PMD juga akan membukakan rekening tabungan. Jenis tabungan yang akan dibukakan bagi nasabah, yaitu tabungan *Wadi'ah*. Tabungan *Wadi'ah* merupakan bagian dari pembiayaan yang diambil oleh nasabah. Tabungan ini berfungsi sebagai rekening untuk simpanan wajib sebesar 10% dari total pembiayaan yang diberikan. Nasabah hanya dapat melakukan transaksi setor/tarik tabungan ini pada setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS).

c) Manfaat Asuransi

Selain fasilitas pembiayaan dan tabungan, manfaat lain yang ada dalam pembiayaan ini adalah manfaat asuransi. Setiap nasabah Paket Masa Depan di BTPN Syariah akan dilindungi dengan manfaat asuransi. Manfaat asuransi yang dimaksudkan adalah untuk nasabah yang meninggal dunia, maka sisa pinjaman akan dibebaskan (lunas) dan apabila suami nasabah yang meninggal dunia maka akan diberikan santunan sebesar Rp 500.000,- untuk keluarganya. Batasan usia nasabah yang mendapatkan santunan oleh asuransi yaitu sampai dengan usia 60 tahun.⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan Ibu Istianatul Mukarramah (Manager BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat) pada tanggal 1 Juli 2019

4) Data Responden/Nasabah PMD

Berikut adalah data dari responden atau nasabah yang telah dibagikan kuisioner penelitian dan telah dikelompokkan sesuai dengan sentra/kelompok yang ada pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat.

a) Sentra/Kelompok Taman Budaya

Tabel 4.2
Data Responden Sentra/Kelompok Taman Budaya

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Arni	36	Pedagang Makanan	4	SMP	9.000.000
2	Halimah	36	Pedagang Sembako	10	SMA	9.000.000
3	Hamjiah	48	Pedagang Sound System (Salon)	6	SMA	10.000.000
4	Juwita	28	Pedagang Makanan	3	SD	2.000.000
5	Lena Santi	36	Pedagang Sandal Sepatu	12	D1	15.000.000
6	Muryati	37	Warung/Toko	5	SMP	9.000.000
7	Nur Aeni	40	Pedagang Sembako	4	SMA	3.000.000
8	Sainah	36	Pedagang Pakaian	4	SMP	4.000.000
9	Sainah	41	Warung/Toko	19	SMP	3.000.000
10	Sapi'ah	35	Pedagang Makanan	2	SD	3.000.000
11	Siti Andawiya	35	Pedagang Sembako	20	SMP	9.000.000
12	Siti Muswaroh	37	Pedagang Makanan	10	SD	8.000.000
13	Sujarwati	60	Pedagang Sembako	2	SD	3.000.000
14	Umi Amalia	29	Pedagang Sembako	6	SMA	7.000.000
15	Wirda Irawati	60	Pedagang Makanan	10	SMP	8.000.000

16	Wulandari	39	Warung/Toko	4	SMP	3.000.000
17	Yati	29	Warung/Toko	4	SD	3.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

b) Sentra/Kelompok Susunan Baru 2

Tabel 4.3
Data Responden Sentra/Kelompok Susunan Baru 2

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Dewi Walianti	28	Jual Beli Barang Bekas	5	SMP	8.000.000
2	Elin	42	Pedagang Makanan	5	SMA	6.000.000
3	Maslinah	51	Pedagang Makanan	19	SMA	10.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

c) Sentra/Kelompok Langkapura 1

Tabel 4.4
Data Responden Sentra/Kelompok Langkapura 1

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Arsiyah	39	Pedagang Sembako	3	SD	4.000.000
2	Dahlia	35	Warung/Toko	3	SMP	3.000.000
3	Fatimah	39	Pedagang Makanan	5	SMP	6.000.000
4	Indah	39	Agen Galon	3	D1	5.000.000
5	Julaila	48	Pedagang Sembako	20	SMA	4.000.000
6	Komariah	54	Pedagang Perabot	23	SMP	10.000.000
7	Laila Sari	45	Pedagang Perabot	10	SMA	12.000.000
8	Lia	30	Service Motor	5	SMK	5.000.000
9	Meliana	40	Pedagang Pakaian	9	SMA	4.000.000
10	Rumsiah	56	Warung/Toko	3	SMP	3.000.000
11	Sulastri	42	Jual Ayam Potong	6	SMP	7.000.000

12	Wiwik Eka Sari	33	Pedagang Makanan	11	SMA	3.000.000
13	Yeni Johar	43	Pedagang Makanan	10	SMP	3.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

d) Sentra/Kelompok Kelapa Tiga Permai 05

Tabel 4.5
Data Responden Sentra/Kelompok Kelapa Tiga Permai 05

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Atiah	42	Pedagang Sembako	14	SMA	6.000.000
2	Erliah	44	Pedagang Sembako	4	SMP	8.000.000
3	Jami'ah	50	Pedagang Makanan	4	SMP	10.000.000
4	Maesaroh	55	Penjahit	25	SD	4.000.000
5	Nurasyah	40	Pedagang Sembako	6	SMK	8.000.000
6	Tirah	60	Pedagang Makanan	20	SMP	3.000.000
7	Tri Lestari	26	Pedagang Makanan	3	S1	3.000.000
8	Upit Supriati	34	Jual Kosmetik	2	SMP	3.000.000
9	Wiwik	38	Loundry	9	SMA	12.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

e) Sentra/Kelompok Kelapa Tiga 01

Tabel 4.6
Data Responden Sentra/Kelompok Kelapa Tiga 01

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Asih Novianti	42	Warung/Toko	6	SMA	2.000.000
2	Devi	47	Warung/Toko	5	SMA	6.000.000
3	Emayati	49	Pedagang Pakaian	3	SMK	6.000.000
4	Fitriani	28	Pedagang	3	SMK	3.000.000

			Sembako			
5	Hj. Rohmani	40	Pedagang Sembako	20	SMA	5.000.000
6	Liau Tyuk Tyen	59	Pedagang Pakaian	5	SD	5.000.000
7	Ma'rifah	48	Pedagang Perabot	5	SMP	6.000.000
8	Rusni	52	Pedagang Makanan	10	SMA	3.000.000
9	Santi	32	Warung/Toko	8	SMA	6.000.000
10	Siti Alifah	32	Pedagang Sembako	3	SMP	5.000.000
11	Sunarsih	45	Warung/Toko	6	SMP	20.000.000
12	Surtini	39	Pedagang Makanan	7	SMP	5.000.000
13	Tawimen	46	Pedagang Sembako	6	SD	15.000.000
14	Ucu	62	Pedagang Makanan	20	SMA	8.000.000
15	Yuli Warsanti	42	Pedagang Pakaian	11	D3	9.000.000
16	Yulita	50	Pedagang Sembako	5	SMA	10.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

f) Sentra/Kelompok Gedung Air 4

Tabel 4.7
Data Responden Sentra/Kelompok Gedung Air 4

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Hestiana	43	Jual Kerajinan Tangan	6	SMK	13.000.000
2	Indri	27	Pedagang Makanan	4	SMP	18.000.000
3	Kamisah	57	Pedagang Sembako	4	SMP	7.000.000
4	Khodijah	50	Pedagang Sembako	4	SMP	18.000.000
5	Neneng	39	Pedagang Pakaian	3	SD	10.000.000
6	Rita	30	Warung/Toko	3	SD	3.000.000
7	Sartika	27	Pedagang	4	SD	6.000.000

			Pakaian			
8	Subaiha	32	Potong Rambut	9	SD	7.000.000
9	Supiah	34	Pedagang Sembako	4	SD	9.000.000
10	Susilawati	39	Agen Galon	19	SMP	20.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

g) Sentra/Kelompok Sukasari

Tabel 4.8
Data Responden Sentra/Kelompok Sukasari

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Asmanah	48	Pedagang Makanan	2	SD	4.000.000
2	Dewi Sinta	39	Pedagang Makanan	1	D3	3.000.000
3	Dwi Mufti Apriani	43	Pedagang Sembako	6	SMA	10.000.000
4	Marini	42	Pedagang Makanan	10	D1	5.000.000
5	Meilisa	35	Jual Pulsa/Konter	2	SMK	4.000.000
6	Nur Aini Asminri	52	Pedagang Perabot	20	SD	4.000.000
7	Siti Mutia	40	Rias Pengantin	9	SMA	3.000.000
8	Widiarsih	36	Pedagang Makanan	4	SMA	4.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

h) Sentra/Kelompok Durian Payung 11

Tabel 4.9
Data Responden Sentra/Kelompok Durian Payung 11

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Amelia Sari	25	Pedagang Pakaian	6	SMA	10.000.000
2	Asni	43	Pedagang Makanan	13	SMP	5.000.000

3	Murniati	40	Pedagang Sembako	6	SMA	5.000.000
4	Saodah	43	Pedagang Makanan	8	SMP	6.000.000
5	Septiana Wati	48	Pedagang Makanan	4	SMP	17.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

i) Sentra/Kelompok Durian Payung 13

Tabel 4.10
Data Responden Sentra/Kelompok Durian Payung 13

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Halimahtus Sa'diah	56	Jual Beli Barang Bekas	9	SMK	13.000.000
2	Kastinah	52	Pedagang Perabot	7	SMA	11.000.000
3	Siti Rukiyah	53	Pedagang Sembako	5	SMA	4.000.000
4	Sumiati	49	Usaha Meubel	26	SMA	5.000.000
5	Sundari	60	Pedagang Pakaian	8	SMP	8.000.000
6	Supriani	45	Pedagang Makanan	20	SMP	12.000.000
7	Surni Katun	40	Pedagang Sembako	4	SMA	1.500.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

j) Sentra/Kelompok Gunung Terang 3

Tabel 4.11
Data Responden Sentra/Kelompok Gunung Terang 3

No	Nama Responden	Usia	Jenis Usaha	Lama Usaha	Pendidikan	Jumlah Pembiayaan
1	Elia	40	Pedagang Makanan	11	SMK	8.000.000
2	Eni	45	Warung/Toko	20	SMA	6.000.000
3	Ketty	29	Jual Pulsa/Konter	6	SMP	8.000.000
4	Maya	38	Pedagang	10	SMA	6.000.000

			Makanan			
5	Nani	54	Pedagang Perabot	19	SD	2.000.000
6	Pariani	34	Pedagang Makanan	8	SMK	8.000.000
7	Sri Hartati	33	Pedagang Makanan	6	SMA	8.000.000

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

2. Hasil Uji Data Penelitian

a. Hasil Deskriptif Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah para pelaku usaha yang melakukan pembiayaan di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat. Berikut adalah deskripsi mengenai identitas responden yang dikelompokkan berdasarkan pada usia, jenis usaha, pendidikan dan jumlah pembiayaan yang diambil.

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 95 orang. Pembagian responden berdasarkan usia terbagi menjadi 5 kategori. Adapun data mengenai kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No.	Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	12 orang	12,63
2	31-40 tahun	37 orang	38,95
3	41-50 tahun	29 orang	30,53
4	51-60 tahun	16 orang	16,84
5	61-70 tahun	1 orang	1,05

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20-30 tahun berjumlah 12 orang atau 12,63%, responden yang berusia 31-40 tahun berjumlah 37 orang atau 38,95%, responden yang berusia 41-50 tahun berjumlah 29 orang atau 30,53%, responden yang berusia 51-60 tahun berjumlah 16 orang atau 16,84%, dan responden yang berusia 61-70 tahun berjumlah 1 orang atau 1,05%. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang diambil berusia 31-40 tahun.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 95 orang. Pembagian responden berdasarkan jenis usaha terbagi menjadi 6 kategori. Adapun data mengenai kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1	Pedagang Sembako	22 orang	23,16
2	Pedagang Pakaian	9 orang	9,47
3	Pedagang Makanan	29 orang	30,53
4	Pedagang Perabot	6 orang	6,32
5	Warung/Toko	12 orang	12,63
6	Lainnya	17 orang	17,89

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa responden terdiri dari pedagang sembako yang berjumlah 22

orang (23,16%), pedagang pakaian yang berjumlah 9 orang (9,47%), pedagang makanan yang berjumlah 29 orang (30,53%), pedagang perabot yang berjumlah 6 orang (6,32%), jenis usaha warung/toko berjumlah 12 orang (12,63), dan dengan jenis usaha lainnya berjumlah 17 orang (17,89%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden dengan jenis usaha pedagang makanan yaitu berjumlah 29 orang atau sebesar 30,53%.

3) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 95 orang. Pembagian responden berdasarkan pendidikan terbagi menjadi 5 kategori. Adapun data mengenai kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	17 orang	17,89
2	SMP	33 orang	34,74
3	SMA/SMK	39 orang	41,05
4	Diploma (D1 dan D3)	5 orang	5,27
5	Strata 1	1 orang	1,05

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan pendidikan SD berjumlah 17 orang (17,89%), responden dengan pendidikan SMP berjumlah 33 orang (34,74%), responden dengan pendidikan SMA berjumlah 39 orang (41,05%), responden dengan pendidikan Diploma (D1 dan D3) berjumlah 5

orang (5,27%) dan responden dengan pendidikan terakhir Strata (S1) berjumlah 1 orang (1,05%).

4) Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Pembiayaan

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sampel yang digunakan berjumlah 95 orang. Pembagian responden berdasarkan jumlah pembiayaan terbagi menjadi 4 kategori. Adapun data mengenai kategori tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Karakteristik Responden Berdasarkan
Jumlah Pembiayaan

No.	Jumlah Pembiayaan	Jumlah	Persentase (%)
1	1.000.000 – 5.000.000	43 orang	45,26
2	6.000.000 – 10.000.000	39 orang	41,06
3	11.000.000 – 15.000.000	9 orang	9,47
4	16.000.000 – 20.000.000	4 orang	4,21

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa besar pembiayaan PMD yang paling besar diberikan kepada responden adalah antara Rp. 20.000.000, sedangkan jumlah responden yang paling banyak menggunakan pembiayaan di kisaran Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000 dengan jumlah responden sebanyak 43 orang atau sebesar 45,26%.

Dan jumlah responden yang paling sedikit menggunakan pembiayaan dikisaran Rp. 16.000.000 – Rp. 20.000.000 dengan jumlah responden 4 orang atau sebesar 4,21%.

b. Hasil Distribusi Jawaban Responden

Hasil tabel dibawah menjelaskan mengenai distribusi jawaban responden dari kuisioner yang telah dibagikan berdasarkan pada variabel yang ada dalam penelitian yaitu variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), variabel perkembangan usaha dan variabel peningkatan laba nasabah. Penjelasan hasil distribusi jawaban responden masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Item 1	45	47,37	50	52,63	0	0	0	0	0	0	95	100
2	Item 2	46	48,42	49	51,58	0	0	0	0	0	0	95	100
3	Item 3	44	46,32	51	53,68	0	0	0	0	0	0	95	100
4	Item 4	34	35,79	61	64,21	0	0	0	0	0	0	95	100
5	Item 5	24	25,26	68	71,58	3	3,16	0	0	0	0	95	100
6	Item 6	21	22,10	63	66,32	11	11,58	0	0	0	0	95	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden memberi jawaban setuju. Dengan hasil terbanyak setuju pada item pertanyaan 5 yaitu tingkat keuntungan dalam pembiayaan tidak memberatkan nasabah dengan jumlah responden sebanyak 68 responden atau sebesar 71,58%. Dan hasil terkecil terdapat dalam item pertanyaan 5 dengan jawaban netral sebanyak 3 responden atau sebesar 3,16%.

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Variabel Perkembangan Usaha

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Item 1	42	44,21	51	53,68	2	2,11	0	0	0	0	95	100
2	Item 2	45	47,37	48	50,53	1	1,05	1	1,05	0	0	95	100
3	Item 3	11	11,58	65	68,42	15	15,79	4	4,21	0	0	95	100
4	Item 4	69	72,63	25	26,32	1	1,05	0	0	0	0	95	100
5	Item 5	56	58,95	39	41,05	0	0	0	0	0	0	95	100
6	Item 6	50	52,63	36	37,9	9	9,47	0	0	0	0	95	100

Sumber: Data Primer tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden memberi jawaban sangat setuju. Dengan hasil terbanyak setuju pada item pertanyaan 4 yaitu pembiayaan yang diberikan hanya digunakan untuk usaha yang halal dengan jumlah responden sebanyak 69 responden atau sebesar 72,63%. Dan hasil terkecil terdapat dalam item pertanyaan 2 yaitu indikator kenaikan pelanggan setelah mendapatkan pembiayaan dengan jawaban tidak setuju sebanyak 1 responden atau sebesar 1,05%.

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan
Variabel Peningkatan Laba Nasabah

No	Pernyataan	SS		S		N		TS		STS		TOTAL	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Item 1	23	24,21	68	71,58	4	4,21	0	0	0	0	95	100
2	Item 2	26	27,37	66	69,47	3	3,16	0	0	0	0	95	100
3	Item 3	56	58,95	32	33,68	7	7,37	0	0	0	0	95	100
4	Item 4	10	10,52	49	51,58	18	18,95	18	18,95	0	0	95	100
5	Item 5	30	31,58	61	64,21	4	4,21	0	0	0	0	95	100
6	Item 6	37	38,94	56	58,95	2	2,11	0	0	0	0	95	100

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan data pada tabel diatas, sebagian besar responden memberi jawaban setuju. Dengan hasil terbanyak setuju pada item pertanyaan 1 yaitu bertambahnya asset nasabah setelah mendapatkan pembiayaan dengan jumlah responden sebanyak 68 responden atau sebesar 71,58%. Dan hasil terkecil terdapat dalam item pertanyaan 6 yaitu meningkatnya kondisi perekonomian setelah mendapatkan pembiayaan dengan jawaban netral sebanyak 2 responden atau sebesar 2,11%.

c. Hasil Uji Kuisisioner

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengukur valid atau tidaknya item-item dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Penentuan valid atau tidaknya item yang digunakan, maka yang harus dilakukan adalah membandingkan r_{tabel} dengan r_{hitung} dimana taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% dengan jumlah sampel yang digunakan untuk uji validitas adalah 95 orang. Pada penelitian ini, pengukuran validitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 17.0. Adapun hasil output perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	R Tabel	R Hitung	Kriteria Uji	Kesimpulan
Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)	Item 1	0,202	0,746	R Tabel < R hitung	valid
	Item 2	0,202	0,831	R Tabel < R hitung	valid
	Item 3	0,202	0,861	R Tabel < R hitung	valid
	Item 4	0,202	0,794	R Tabel < R hitung	valid
	Item 5	0,202	0,732	R Tabel < R hitung	valid
	Item 6	0,202	0,652	R Tabel < R hitung	valid
Perkembangan Usaha	Item 1	0,202	0,744	R Tabel < R hitung	valid
	Item 2	0,202	0,771	R Tabel < R hitung	valid
	Item 3	0,202	0,575	R Tabel < R hitung	valid
	Item 4	0,202	0,626	R Tabel < R hitung	valid
	Item 5	0,202	0,749	R Tabel < R hitung	valid
	Item 6	0,202	0,664	R Tabel < R hitung	valid
Peningkatan Laba Nasabah	Item 1	0,202	0,624	R Tabel < R hitung	valid
	Item 2	0,202	0,725	R Tabel < R hitung	valid
	Item 3	0,202	0,481	R Tabel < R hitung	valid
	Item 4	0,202	0,741	R Tabel < R hitung	valid
	Item 5	0,202	0,659	R Tabel < R hitung	valid
	Item 6	0,202	0,713	R Tabel < R hitung	valid

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji coba validitas diatas, secara keseluruhan item pada masing-masing variabel X dan Y memiliki nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , sehingga semua item tersebut dapat dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan

konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas dengan menggunakan statistik Cronbach Alpha.

Suatu variabel dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha lebih dari 0,70. Hasil pengujian reliabilitas instrument menggunakan alat bantu oleh statistik SPSS 17.0. Adapun hasil output dapat diketahui dalam tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliability Coefficients	Crochbach Alpha	Kesimpulan
X	6 item	0,869	reliabel
Y ₁	6 item	0,766	Reliable
Y ₂	6 item	0,735	reliabel

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Dari tabel hasil uji reliabilitas diatas dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,70. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisisioner ini reliabel.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang disajikan untuk analisis lebih lanjut berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam pengujian ini, peneliti menggunakan Uji

Kolmogorov Smirnov. Pengujian normalitas data pada penelitian ini menggunakan alat bantu statistik SPSS 17.0.

Hasil normalitas dapat dilihat dari nilai signifikannya. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dikatakan berdistribusi normal dan sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.21
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Sampel	Variabel	Kolmogorov_Smirnov	Signifikan	Kesimpulan
95	Variabel X terhadap Y1	0,771	0,591	Normal
	Variabel X terhadap Y2	0,687	0,733	Normal

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa hasil normalitas pada variabel X terhadap Y1 nilai signifikan sebesar 0,591 dan hasil normalitas pada variabel X terhadap Y2 nilai signifikan sebesar 0,733. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikan $> 0,05$.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier

antara variabel X dengan variabel Y. Uji linieritas dilihat dari nilai signifikan, apabila nilai $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya. Berikut hasil uji linieritas yang telah dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4.22
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	57.910	9	6.434	1.216	.296
		Linearity	30.594	1	30.594	5.781	.018
		Deviation from Linearity	27.316	8	3.415	.645	.738
	Within Groups		449.816	85	5.292		
	Total		507.726	94			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	56.402	9	6.267	1.110	.365
		Linearity	13.543	1	13.543	2.398	.125
		Deviation from Linearity	42.859	8	5.357	.949	.482
	Within Groups		480.082	85	5.648		
	Total		536.484	94			

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Sig. dari variabel X dengan Y1 sebesar 0,738 dan variabel X dengan Y2 sebesar 0,482. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan secara linier antara variabel X dengan Y, karena memiliki nilai $\text{Sig.} > \alpha = 0,05$.

e. Hasil Uji Hipotesis

1) Analisis Regresi Sederhana

Model penelitian ini merupakan analisis regresi sederhana yang merupakan model regresi yang memiliki 1 variabel bebas (X). Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini melibatkan 1 variabel bebas (X) dan 2 variabel terikat (Y). Dimana variabel X adalah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), variabel Y1 adalah perkembangan usaha dan variabel Y2 adalah peningkatan laba nasabah. Adapun hasil dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.23
Hasil Uji Regresi Sederhana

Variabel	Prediksi	Konstanta	Koefisien	t hitung	Sig.	Karakter
Perkembangan Usaha (Y1)	Positif	20,371	0,236	2,442	0,00	Diterima
Peningkatan Laba Nasabah (Y2)	Positif	20,985	0,157	1,552	0,124	Ditolak

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Dari hasil pengujian regresi linier sederhana diatas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y_1 = 20,371 + 0,236X + e$$

$$Y_2 = 20,985 + 0,157X + e_2$$

Dari persamaan Y_1 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Apabila nilai variabel pembiayaan PMD (X) mempunyai nilai nol, maka variabel perkembangan usaha (Y1) memiliki nilai 20,371.
- b) Nilai koefisien pembiayaan PMD (X) sebesar 0,236 yang menunjukkan tanda positif (+) artinya semakin besar pembiayaan, maka perkembangan usaha semakin meningkat.

Dari persamaan Y_2 diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a) Apabila nilai variabel pembiayaan PMD (X) mempunyai nilai nol, maka variabel peningkatan laba nasabah (Y2) memiliki nilai 20,985.
- b) Nilai koefisien pembiayaan PMD (X) sebesar 0,157 yang menunjukkan tanda positif (+) artinya semakin besar pembiayaan, maka peningkatan laba nasabah semakin meningkat.

2) Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui secara signifikan atau tidaknya variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05 (5%). Pengambilan keputusan dilakukan dengan kriteria:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen
- c) Jika nilai $sig < 0,05$ maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen
- d) Jika nilai $sig > 0,05$ maka variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Dari tabel 4.23 hasil uji regresi sederhana diatas dihasilkan bahwa pada variabel perkembangan usaha (Y_1) nilai koefisien t hitung $2,442 > t_{tabel} 1,665$ sehingga variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sig bernilai $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau pengaruh positif dan signifikan antara pembiayaan PMD dengan perkembangan usaha.

Selanjutnya dalam tabel 4.23 juga menjelaskan bahwa pada variabel peningkatan laba nasabah nilai koefisien t hitung $1,552 < t_{tabel} 1,665$ sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan sig bernilai $0,123 > 0,05$ sehingga H_a ditolak dan H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pembiayaan PMD dengan peningkatan laba nasabah.

3) Koefisien Determinasi / *Adjusted R Square* (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen sangat terbatas. Namun sebaliknya, apabila nilai R^2 semakin mendekati 100% berarti semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya.⁷²

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted RSquare* dapat diketahui berapa persentase yang dijelaskan oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Adapun tabel yang disajikan seperti berikut.

Tabel 4.24
Hasil Uji Adjusted R Square

Variabel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Perkembangan Usaha	0,645 ^a	0,603	0,502	2,265
Peningkatan Laba Nasabah	0,459 ^a	0,252	0,148	2,371

Sumber: Data Primer diolah tahun 2019

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel pembiayaan PMD (X) dan perkembangan usaha (Y1) atau nilai R sebesar 0,645. Sedangkan nilai R-Square = 0,603

⁷² Erwan Agus Purmanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*, (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 195

yang menunjukkan 60,3% variabel pembiayaan PMD dapat dijelaskan oleh variabel perkembangan usaha. Sedangkan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Dan angka korelasi antara variabel pembiayaan PMD (X) dan peningkatan laba nasabah (Y2) atau nilai R sebesar 0,459. Sedangkan nilai R-Square = 0,252 yang menunjukkan 25,2% variabel pembiayaan PMD dapat dijelaskan oleh variabel peningkatan laba nasabah. Sedangkan sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

B. Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) terhadap perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam perspektif ekonomi Islam.

1. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat

Pada uji regresi linier sederhana ketika hasil konstanta bernilai positif maka tidak menjadi masalah dan bisa diabaikan selama model regresi yang diuji sudah memenuhi uji asumsi klasik. Karena pada penelitian ini persamaan regresi pada masing-masing variabel memiliki nilai positif yaitu variabel perkembangan usaha sebesar 20,371 dan

variabel peningkatan laba nasabah sebesar 20,985 yang menyatakan bahwa apabila pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) bernilai 0 maka berkembang usaha dan peningkatan laba nasabah akan bernilai positif.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel perkembangan usaha, diketahui bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,00 < \text{taraf signifikan } 5\%$ atau $0,05$ yang berarti variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha. Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan besar pengaruh dari pembiayaan PMD sebesar 60,3% dan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti faktor pemasaran dan tenaga kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh bukti empiris dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lukytawati Anggraeni (2013).⁷³

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada variabel peningkatan laba nasabah, diketahui bahwa pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) memiliki nilai probabilitas sebesar $0,124 > \text{taraf signifikan } 5\%$ atau $0,05$ yang berarti variabel pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan laba nasabah. Maka, dalam penelitian ini hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis (H_2) yang diajukan peneliti ditolak.

⁷³ Lukytawati Anggraeni, *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Kasus BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor*, Jurnal al-Muzara'ah Vol. I No. 1, 2013, h. 65-66

Hal ini dapat terjadi diduga karena kemungkinan peningkatan laba nasabah dipengaruhi oleh situasi dan kondisi pasar. Apabila pasar sedang ramai atau stabil maka keuntungan yang akan diperoleh akan meningkat begitupun sebaliknya, apabila pasar sepi maka keuntungan yang diperoleh akan kecil. Selain itu, jumlah pesaing juga dapat menentukan keuntungan yang diperoleh. semakin banyak jumlah pesaing maka akan semakin sulit untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Jadi, meskipun pembiayaan yang diberikan cukup besar, namun apabila situasi dan kondisi pasar tidak stabil, maka keuntungan yang diperoleh juga akan semakin kecil dan tidak maksimal.

2. Pengaruh Pembiayaan Paket Masa Depan Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Laba Nasabah di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Islam merupakan agama yang paling sempurna yang mengatur semua aspek kehidupan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits. Salah satunya dalam kegiatan bermuamalah. Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu bentuk contoh bermuamalah. Secara umum yang dimaksud dengan pembiayaan adalah pendanaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan (perbankan syariah) kepada nasabah yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya berdasarkan dengan prinsip-prinsip syariah. Salah satu bentuk produk pembiayaan dalam perbankan syariah yaitu pembiayaan Paket Masa Depan (PMD). Dimana produk ini merupakan satu-satunya produk pembiayaan yang ada pada BTPN Syariah.

Fasilitas pembiayaan ini dapat diberikan kepada para wanita di pedesaan yang menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan jangka waktu yang ditentukan pihak BTPN Syariah adalah selama 1 (satu) tahun - 1,5 (satu setengah) tahun.

Pembiayaan yang telah diberikan tidak diperbolehkan untuk digunakan dalam pembelian barang haram (daging babi dan miras) yang kemudian dijual kembali dan tidak dipergunakan untuk menutup hutang dari pihak lain. Hal ini sesuai dengan Firman Allah swt. dalam Q.S. An-Nisa: 29 yang berbunyi:

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”⁷⁴

Pada penerapannya, akad yang digunakan dalam pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah adalah menggunakan akad *Murabahah bil Wakalah*. Dimana pihak bank mewakili wewenangya untuk membeli barang yang dipesan kepada nasabah. Dalam hal ini pihak dari BTPN Syariah dan nasabah harus melakukan akad yang bebas dari

⁷⁴ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan ...*, h. 83

riba. Adapun penjelasan dalam ayat Al-Qur'an tentang larangan praktek riba adalah pada Q.S. An-Nisa: 161 yang berbunyi:

وَأَخْذِهِمُ الرِّبَا وَقَدْ هُمُوا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ ۚ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ

مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٦١﴾

Artinya: *“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya dan mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”*⁷⁵

Barang yang akan dijadikan objek harus jelas secara bentuk, kepemilikan, dan diketahui keberadaannya. Setelah barang/objek telah ditentukan, maka selanjutnya dari kedua pihak akan melakukan akad/perjanjian. Dalam akad/perjanjian tersebut menjelaskan semua hal yang terkait dengan pembiayaan yang akan dijalankan yaitu tentang barang apa yang diperlukan, besar angsuran yang harus dibayarkan setiap Pertemuan Rutin Sentra (PRS), margin yang diperoleh BTPN Syariah, jangka waktu yang telah disepakati, dan ketentuan lainnya yang terkait dengan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD).

Berbeda dengan sistem lembaga keuangan konvensional yang menerapkan denda. Pada BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat, apabila dalam waktu pembiayaan sedang berjalan, terdapat nasabah yang tidak mampu membayarkan kewajibannya pada saat Pertemuan Rutin Sentra (PRS), maka tidak akan dikenakan denda dan diberikan toleransi

⁷⁵ Departemen Agama RI, *Alqur'an dan...*, h. 103

waktu sampai dengan waktu Pertemuan Rutin Sentra (PRS) selanjutnya (2 minggu yang akan datang). Bahkan di dalam Al-Qur'an sangat memuji apabila bank bersedia memberikan kemudahan untuk nasabahnya. Hal tersebut berdasarkan ketentuan dalam ayat Al-Qur'an pada surat Al-Baqarah: 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

Artinya: “dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”⁷⁶

Berdasarkan hasil analisis data di atas, maka pelaksanaan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) dengan menggunakan akad *Murabahah bil Wakalah* telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) di BTPN Syariah telah menerapkan kegiatan usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang meliputi unsur riba dan *gharar* (melakukan transaksi dengan objek yang tidak jelas) serta tidak menerapkan sistem denda melainkan memberikan toleransi waktu pembayaran kepada nasabah apabila tidak mampu membayar kewajibannya.

⁷⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan...*, h. 47

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perkembangan usaha sedangkan pada variabel peningkatan laba nasabah pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) tidak berpengaruh signifikan. Adapun tingkat pengaruh pembiayaan terhadap perkembangan usaha adalah sebesar 60,3% dan sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini seperti faktor pemasaran dan tenaga kerja.
2. Dalam menjalankan kegiatan pembiayaan Paket Masa Depan (PMD), BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat telah sesuai dengan prinsip syariah yaitu tidak melakukan kegiatan usaha yang meliputi unsur riba dan *gharar* (melakukan transaksi dengan objek yang tidak jelas), serta tidak menerapkan sistem denda namun memberikan toleransi waktu kepada nasabah apabila tidak mampu membayarkan kewajibannya.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari analisis dan kesimpulan, serta keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat dikemukakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Lembaga keuangan syariah khususnya BTPN Syariah diharapkan agar dapat terus meningkatkan promosi dan sosialisasi terhadap masyarakat tentang produk pembiayaan Paket Masa Depan (PMD) agar dapat terus membantu meningkatkan perkembangan usaha masyarakat terutama yang berada dipedesaan dan belum terjangkau oleh lembaga keuangan seperti perbankan.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel independen lain yang mempengaruhi variabel dependen sehingga dapat mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi variabel perkembangan usaha dan peningkatan laba nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

Refrensi Buku:

Agung, Anak Agung Putu. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Burhanuddin. 2004. *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Danupranata, Gita. 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

Depdikbud. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Epri, Hapsari Ayu. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Harahap, Isnaini. 2015. *Hadis-Hadis Ekonomi*. Jakarta: Kencana.

Hasan, M. Ali. 2009. *Berbagai Macam Transaksi dalam Islam; Fiqh Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hassan, M. Kabir dan Mervyn K. Lewis. 2007. *Handbook of Islamic Banking*, Great Britain: MPG Books Ltd.\

Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Group.

Kartono, Kartini. 2003. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Manjar Maju.

Khoruddin. 2015. *Etika Bisnis dalam Islam*. Bandar Lampung: LP2M IAIN Raden Intan.

Muhamad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

-----, 2014. *Managemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana.

Purmanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-Masalah Sosial*. Yogyakarta: Gava Media.

Qutbh, Sayyid. 2000. *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an (Penerjemah: As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim Basyarahil, dan Muchotob Hamzah)*. Jakarta: Gema Insani.

Rachaety, Ety dan Ratih Tresnawati. 2005. *Kamus Istilah Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Saliman, Abdul R. 2005. *Hukum Bisnis Untuk Perusahaan dan Contoh Kasus*. Jakarta: Kencana.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

-----, 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

-----, 2015. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wibowo, Sukarno dan Dedi Supriadi. 2013. *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

Yusuf, A. Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Refrensi Jurnal:

Anggraeni, Lukytawati. *Akses UMKM Terhadap Pembiayaan Mikro Syariah dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha Kasus BMT Tadbiirul Ummah Kabupaten Bogor*. Jurnal al-Muzara'ah Vol. I No. 1. 2013.

Ariyadi, *Bisnis dalam Islam*, Jurnal Hadratul Madaniyah Vol. 5 Issue I, 2018.

Ekasari, Kurnia. *Hermeneutika Laba dalam Perspektif Islam*, Jurnal Akuntansi Multiparadigma Vol. 5 No. 1 April. 2014.

Kara, Muslimin. *Kontribusi Pembiayaan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makasar*. Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum Vol. 47 No. 1, 2013.

Mahmudah, Henny. *Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI Unit Laren Terhadap Peningkatan Keuntungan Usaha Mikro (Kecil) di Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan*. Jurnal EKBIS Vol XIII No.I Edisi Maret. 2015.

Mayasari, Rosalina Pebrica. *Pengaruh Pemberian Kredit terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk.*, Jurnal Kompetitif Vol. 3 No. 2 Edisi Juli-Desember. 2014.

Nihayah, Ana Zahrotun. *Pengaruh Program Simpan Pinjam Kelompok Perempuan Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Poverty Reduction dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam Vol. 5 No. 2. 2015.

Novita, Linda. *Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Perkembangan UMKM di Kecamatan Leuwiliang (Studi Kasus Pada BPRS Amanah Ummah)*. Jurnal Ekonomi Islam Vol. 5 No. 2. 2014.

Wibowo, Untoro Nur. *Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Studi Kasus pada Kredit Cinta Rakyat pada Bank BJB KCP Mochamad Toha*, Jurnal e-Proceeding of Management Vol 3 No. 3 Desember. 2016.

Refrensi Sumber Lainnya

BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat 2019

Laporan Keuangan Tahunan BTPN Syariah tahun 2018

Undang-Undang No 10 Tahun 1998 tentang Perbankan Syariah pasal 1 Ayat 16

www.btpn.com/id/tentang-kami/btpn-syariah diakses pada 24 Maret 2019





Lampiran 1: Kuisioner Penelitian

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMBIAYAAN PAKET MASA DEPAN (PMD) TERHADAP PERKEMBANGAN USAHA DAN PENINGKATAN LABA NASABAH DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi Pada Nasabah BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)

Oleh: Tri Wahyuningsih

Kuisioner ini digunakan untuk pengambilan data dalam rangka penyusunan bahan penelitian Skripsi. Mohon Ibu berkenan untuk mengisi kuisioner ini seluruhnya dan dengan sejujurnya sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Terimakasih banyak atas perhatiannya.

A. Identitas Umum Responden

Berikan centang (✓) pada pertanyaan berikut yang sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.

Nama :

Usia :

Jenis Usaha :

Alamat Usaha :

Awal Mulai Usaha :

Lama Usaha :

Usaha Sebagai : ☐ Pekerjaan Pokok ☐ Pekerjaan Sampingan

Pendidikan : ☐ SD ☐ SMA

☐ SMP ☐ Lainnya

Rata-rata Laba Perhari :

Rata-rata Pendapatan Perhari :

B. Pinjaman Nasabah

1. Sejak kapan anda menjadi nasabah pembiayaan BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat?.....
2. Berapa jumlah pembiayaan yang anda ambil di BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat?.....
3. Apakah pembiayaan yang diberikan benar disalurkan untuk peningkatan usaha? (Iya / Tidak)

C. Kuisisioner

Petunjuk Pengisian

1. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan jujur.
2. Bacalah terlebih dahulu pertanyaan dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban yang tersedia dan berikan tanda centang (✓) pada jawaban yang anda anggap paling benar.

Keterangan

Ada 5 (pilihan) jawaban yang tersedia untuk masing-masing pertanyaan, yaitu:

1. Sangat Tidak Setuju (STS)
2. Tidak Setuju (TS)
3. Netral (N)
4. Setuju (S)
5. Sangat Setuju (SS)

1. Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Pembiayaan dari BTPN Syariah sesuai dengan kebutuhan saya					
2	Besar pembiayaan yang saya terima mencukupi kebutuhan usaha saya					
3	Jangka waktu yang ditentukan tidak memberatkan saya					
4	Jumlah angsuran yang harus saya bayar disesuaikan dengan jumlah pendapatan saya					
5	Tingkat keuntungan pembiayaan yang telah ditentukan tidak memberatkan saya					
6	Menurut saya, tingkat keuntungan bank tersebut lebih ringan dibandingkan dengan bank yang lainnya					

2. Perkembangan Usaha

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Penjualan usaha saya semakin meningkat setelah saya mendapatkan pembiayaan					
2	Adanya kenaikan jumlah pelanggan setelah memperoleh pembiayaan					
3	Setelah memperoleh pembiayaan saya dapat menambah tenaga kerja untuk membantu proses produksi					

4	Pembiayaan yang diberikan hanya dapat digunakan untuk usaha yang halal (tidak menjual barang haram seperti minuman keras)					
5	Saya merasa pembiayaan ini sangat membantu saya dalam proses pengembangan usaha saya					
6	Respond dan pelayanan bank dalam menerima pengajuan untuk pembiayaan sangat cepat					

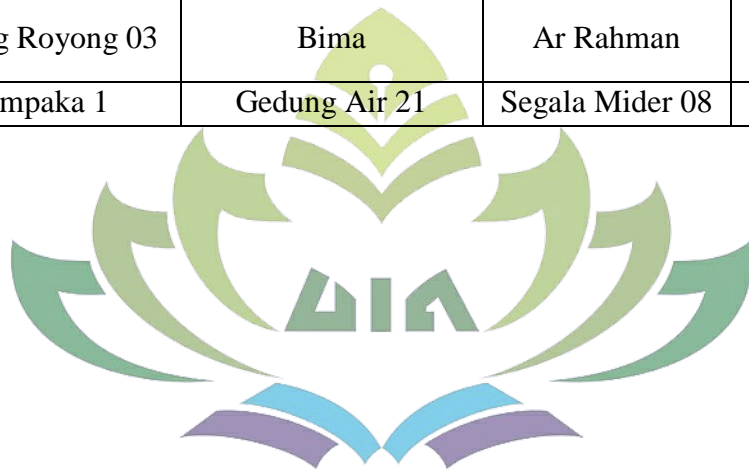
3. Peningkatan Laba Nasabah

No.	PERTANYAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Setelah mengajukan pembiayaan asset atau harta saya semakin meningkat					
2	Setelah memperoleh pembiayaan dari BTPN Syariah laba yang didapatkan semakin meningkat					
3	Anda mengambil keuntungan dari usaha sesuai dengan syariat islam yaitu tidak melebih-lebihkan (riba)					
4	Menurut anda, jika dilihat dari perolehan laba usaha yang didapatkan tergolong besar					
5	Dari pembiayaan yang diberikan, anda dapat memenuhi semua kebutuhan untuk usaha					
6	Kondisi perekonomian saya meningkat dan saya dapat memenuhi semua kebutuhan saya					

Lampiran 2: Daftar Nama Sentra

Kaliawi 09	Sukadanaham 04	Sukasari 02	Bungur
Kaliawi 12	Kelapa Tiga Permai 06	Sukajawa 08	Gedung Air 19
Gedung Air 15	Sukajawa 21	Imam Bonjol 01	Enggal
Darma Bakti 01	Sukajawa 13	Kelapa Tiga 19	Sukajawa 05
Durian Payung 01	Durian Payung 08	Palapa 01	Kartini
Sukajawa 19	Kelapa Tiga 17	Gedung Air 05	Kartini 02
Gotong Royong 04	Kaliawi 08	Sukajawa 15	Gedung Air 16
Gotong Royong 05	Kaliawi 17	Kelapa Tiga 04	Gedung Air 12
Gedung Air 22	Kaliawi 19	Sakai Sambayan	Durian Payung 11
Kelapa Tiga Permai 03	Raden Fatah	Pasir Gintung 06	Durian Payung 13
Kelapa Tiga 20	Denta	Sukadanaham	Gunung Terang 03
Delima	Kelapa Tiga 02	Sukadanaham 03	Langkapura 1
Susunan Baru 06	Sukadana Ham 02	Susunan Baru 04	Kelapa Tiga 01
Sukajawa 16	Palapa 02	Gedung Air 9	Sukadana Ham 8
Sukajawa 11	Kelapa Tiga Permai 01	Mawar	Sukajawa 04
Billabong Jaya 02	Lukel	Blora 01	Sukadana Ham 9
Pertamina	Kepodang	Blora 02	Segala Mider 14
Segala Mider 18	Sukajawa 02	Puncak 02	Billabong Jaya 01
Gunung Terang 01	Kaliawi 20	Sukajawa 20	Susunan Baru 11
Darussalam	Kaloawi 10	Sukadana Ham 06	Sukajawa 07
Al Hidayah	Jati Ceria	Kelapa Tiga 14	Gedung Air 10
Gunung Terang	Gotong Royong	Citra Persada	Kamboja
Sukajawa 18	Segala Mider 12	Kaliawi Permai	Kaliawi 14
Pasir Gintung 01	Gotong Royong 01	Gunung Terang 11	Kelapa Tiga Permai 04
Pasir Gintung 05	Segala Mider 17	Gunung Terang 12	Pasir Gintung 07
Pasir Gintung 04	Durian Payung 16	Kaliawi 7	Susunan Baru 02

Gedung Air 23	Gunung Terang 09	Gunung Terang 05	Susunan Baru 12
Kelapa Tiga 15	Kelapa Tiga Permai 05	Kaliawi 23	Susunan Baru 05
Pasir Gintung 02	Kaliawi 03	Durian 01	Taman Budaya
Gedung Air 11	Pagar Alam	Gedung Air 18	Gedung Air 04
Kaliawi 16	Kaliawi 15	Gotong Royong 02	Sukasari
Kaliawi 18	Anggrek	Kelapa Tiga 12	Puncak 01
Darma Bunda	Segala Mider 13	Durian Payung 12	Taman Budaya 2
Gedung Air 20	Gedung Air 06	Gunung Terang 04	Dahlia
Gotong Royong 03	Bima	Ar Rahman	Sukadanaham 05
Cempaka 1	Gedung Air 21	Segala Mider 08	Kelapa Tiga 22



Lampiran 3: Hasil Kuisisioner (95 Responden)

Variabel Pembiayaan Paket Masa Depan (PMD)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	5	5	5	4	4	27
2	5	5	5	4	4	4	27
3	4	4	4	5	5	4	26
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	5	5	5	4	4	4	27
7	4	4	4	4	4	4	24
8	5	5	5	5	4	4	28
9	4	4	4	4	4	4	24
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	25
13	5	5	5	5	4	4	28
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	4	4	4	27
17	5	5	5	4	4	4	27
18	5	5	5	5	4	4	28
19	5	5	5	5	4	4	28
20	5	5	5	5	5	5	30
21	5	5	5	5	4	4	28
22	5	5	5	4	4	5	28
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	5	5	5	5	5	5	30
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	5	5	5	5	30
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	5	5	5	5	30
30	5	5	4	4	4	4	26
31	4	4	4	4	4	4	24
32	5	5	4	4	4	4	26
33	4	4	4	4	4	4	24
34	4	4	4	4	4	4	24
35	5	5	4	4	4	4	26

36	4	4	4	4	4	4	24
37	5	5	5	5	4	4	28
38	5	5	5	5	4	4	28
39	4	4	4	4	4	4	24
40	5	5	4	4	4	4	26
41	5	4	5	5	5	5	29
42	4	4	4	4	4	3	23
43	5	5	5	5	5	4	29
44	5	5	5	5	5	4	29
45	4	4	5	4	4	4	25
46	4	5	5	4	5	5	28
47	5	5	5	5	5	5	30
48	4	4	4	5	4	4	25
49	4	4	4	4	4	4	24
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	5	4	5	5	27
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	5	5	4	4	5	28
54	4	4	4	4	4	4	24
55	4	4	4	4	5	5	26
56	4	4	4	4	4	4	24
57	4	5	4	5	4	4	26
58	4	4	4	4	4	3	23
59	5	4	4	4	4	4	21
60	5	4	4	4	3	3	23
61	4	4	4	4	4	4	24
62	4	5	4	5	4	4	26
63	5	5	5	5	5	5	30
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	5	5	5	5	30
67	4	4	4	4	4	4	24
68	5	5	5	5	5	5	30
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	5	5	5	5	4	28
71	5	5	5	5	5	5	30
72	4	4	4	4	4	3	23
73	4	4	4	4	4	4	24
74	4	4	4	4	4	4	24

75	5	5	5	4	3	3	25
76	4	4	4	4	4	4	24
77	4	4	4	4	4	4	24
78	4	4	4	4	4	4	24
79	5	5	5	5	4	4	28
80	4	4	4	4	3	3	22
81	5	5	5	4	4	3	26
82	5	5	5	4	4	4	27
83	4	4	4	4	4	4	24
84	5	5	5	4	4	4	27
85	5	5	5	5	5	4	29
86	5	5	5	5	5	5	30
87	4	4	4	4	4	5	25
88	5	5	5	5	4	4	28
89	5	5	5	4	4	3	26
90	4	4	4	4	4	4	24
91	4	4	4	4	4	4	24
92	5	5	5	5	5	3	28
93	4	4	4	4	4	3	23
94	4	4	4	4	4	4	24
95	4	4	4	4	4	3	23

Variabel Perkembangan Usaha

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	4	4	5	5	5	27
2	4	4	3	5	5	5	26
3	5	5	4	5	5	5	29
4	5	5	4	5	5	4	28
5	5	5	4	5	5	5	29
6	4	4	4	5	5	5	27
7	5	5	5	5	5	5	30
8	5	5	4	5	5	5	29
9	4	4	4	5	5	5	27
10	5	5	4	5	5	5	29
11	4	4	3	5	4	4	24
12	4	4	3	5	5	5	26
13	4	4	4	5	4	4	25
14	4	4	4	5	5	5	27

15	4	4	4	5	5	4	26
16	5	5	4	5	5	5	29
17	5	5	4	5	5	5	29
18	5	5	4	5	4	4	27
19	5	5	4	5	5	5	29
20	5	5	4	5	5	5	29
21	4	4	4	5	5	5	27
22	4	4	4	5	4	4	25
23	4	4	4	5	5	5	27
24	4	4	4	5	5	5	27
25	5	5	4	5	5	5	29
26	5	5	5	5	5	5	30
27	5	5	4	5	5	5	29
28	5	5	5	5	5	5	30
29	5	5	4	5	5	5	29
30	5	5	3	5	5	4	27
31	4	5	4	5	5	5	28
32	5	5	4	5	5	5	29
33	4	4	4	5	5	5	27
34	4	4	4	5	5	5	27
35	5	5	4	4	4	4	26
36	5	5	4	4	4	4	26
37	4	4	4	4	4	4	24
38	5	5	4	4	4	4	26
39	5	5	4	4	4	4	26
40	5	5	4	5	5	4	28
41	5	5	2	5	4	5	26
42	4	4	4	4	4	3	23
43	5	5	4	4	5	4	27
44	5	5	4	5	5	5	29
45	4	5	4	4	5	5	27
46	5	5	3	5	5	5	28
47	4	4	2	4	4	4	22
48	5	5	3	5	4	5	27
49	3	3	3	3	4	4	20
50	4	4	4	4	4	4	24
51	5	5	3	5	5	5	28
52	4	4	4	4	4	4	24
53	5	5	2	5	5	5	27

54	4	4	3	4	4	3	22
55	4	4	3	4	5	5	25
56	5	4	4	4	4	5	26
57	4	2	2	4	4	4	20
58	4	4	4	5	5	5	27
59	4	4	3	4	4	5	24
60	4	5	4	4	4	4	25
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	4	4	4	24
66	5	5	3	5	4	5	27
67	4	5	4	4	4	5	26
68	3	4	3	5	4	4	23
69	4	4	4	4	4	4	24
70	4	4	4	5	5	3	25
71	5	5	4	5	5	3	27
72	4	4	3	4	4	3	22
73	4	4	4	5	4	3	24
74	4	4	4	5	5	5	27
75	5	5	5	5	5	5	30
76	4	4	4	5	4	4	25
77	4	4	4	5	5	3	25
78	5	5	5	5	5	4	29
79	4	4	4	5	4	4	25
80	4	4	4	5	4	4	25
81	5	5	5	5	5	5	30
82	4	4	4	5	5	5	27
83	4	4	4	5	4	3	24
84	4	4	4	5	5	5	27
85	5	5	5	5	5	5	30
86	4	4	4	5	5	4	26
87	4	4	4	5	5	5	27
88	4	4	4	5	4	4	25
89	4	4	4	5	4	3	24
90	4	4	4	5	5	4	26
91	4	4	4	4	4	4	24
92	4	4	4	5	4	4	25

93	5	5	5	5	5	5	30
94	5	5	4	5	5	4	28
95	4	4	4	4	4	4	24

Variabel Peningkatan Laba Nasabah (Y2)

Responden	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Total
1	4	4	5	2	5	5	25
2	5	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	4	4	4	27
4	4	4	5	4	4	4	25
5	4	4	5	3	4	4	24
6	5	5	5	4	4	4	27
7	4	4	4	3	4	4	23
8	5	5	5	5	5	5	30
9	5	5	5	3	4	4	26
10	4	4	5	4	4	4	25
11	4	4	5	4	4	4	25
12	4	4	5	4	4	4	25
13	4	4	5	2	4	4	23
14	4	4	5	2	4	4	23
15	4	4	5	4	4	4	25
16	4	4	5	3	4	4	24
17	4	4	5	3	5	5	26
18	4	4	3	2	4	4	21
19	4	4	4	3	5	5	25
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	3	2	4	4	21
22	5	5	4	3	4	4	25
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	4	4	4	4	4	24
25	4	4	5	4	4	4	25
26	4	4	5	4	4	4	25
27	5	5	5	4	4	5	28
28	4	4	5	4	5	5	27
29	5	5	4	4	4	5	27
30	4	4	5	4	4	4	25
31	4	4	5	4	5	5	27
32	4	4	5	4	4	4	25

33	5	5	5	4	4	5	28
34	4	4	4	4	4	4	24
35	4	4	4	4	5	4	25
36	4	4	4	4	5	5	26
37	4	4	4	4	5	5	26
38	4	4	3	4	4	5	24
39	4	4	4	4	5	5	26
40	4	4	3	2	4	4	21
41	5	5	5	5	5	5	30
42	4	4	4	2	4	4	22
43	4	4	4	4	5	5	26
44	4	4	4	4	5	5	26
45	4	4	4	4	5	5	26
46	5	4	5	3	5	5	27
47	4	4	4	3	4	4	23
48	4	5	5	5	5	5	29
49	3	3	3	3	3	3	18
50	4	3	3	3	3	4	20
51	5	5	5	5	5	5	30
52	5	4	4	4	5	5	27
53	4	5	5	4	5	5	28
54	4	4	4	2	4	4	22
55	4	4	4	4	5	5	26
56	5	5	4	4	5	5	28
57	4	4	5	4	3	4	24
58	3	5	5	4	5	4	26
59	4	4	3	4	5	5	25
60	4	5	4	4	4	4	25
61	5	5	5	5	5	5	30
62	5	5	5	5	5	5	30
63	4	4	4	4	4	4	24
64	5	5	5	5	5	5	30
65	4	4	4	3	4	4	23
66	4	5	5	5	5	5	29
67	4	5	4	4	4	5	26
68	3	3	5	4	4	3	22
69	5	4	5	2	4	5	25
70	4	4	5	2	4	4	23
71	4	4	5	4	4	4	25

72	4	4	5	2	4	4	23
73	3	4	5	2	4	4	22
74	4	4	5	2	4	4	23
75	4	4	5	4	4	4	25
76	5	5	5	4	4	5	28
77	5	5	4	3	4	4	25
78	4	4	5	4	4	4	25
79	5	5	5	2	3	4	24
80	4	4	5	3	4	5	25
81	4	4	4	3	4	4	23
82	4	4	4	4	5	5	26
83	4	4	5	2	4	4	23
84	4	4	5	4	4	4	25
85	4	4	5	3	4	5	25
86	4	4	5	4	4	4	25
87	5	5	5	5	5	5	30
88	5	5	5	4	4	4	27
89	4	4	4	2	4	4	22
90	4	4	4	2	4	4	22
91	4	4	4	2	4	4	22
92	4	4	4	3	4	4	23
93	4	4	5	3	4	4	24
94	4	4	5	4	4	4	25
95	4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 4: Hasil Analisis Data

A. Hasil Uji Validitas

Variabel Pembiayaan PMD

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_ total
Item_ 1	Pearson Correlation	1	.832**	.768**	.523**	.306**	.268**	.746**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.009	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 2	Pearson Correlation	.832**	1	.812**	.623**	.374**	.297**	.831**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.003	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 3	Pearson Correlation	.768**	.812**	1	.628**	.491**	.383**	.861**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 4	Pearson Correlation	.523**	.623**	.628**	1	.610**	.401**	.794**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 5	Pearson Correlation	.306**	.374**	.491**	.610**	1	.676**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.000	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 6	Pearson Correlation	.268**	.297**	.383**	.401**	.676**	1	.652**
	Sig. (2-tailed)	.009	.003	.000	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Skor_ total	Pearson Correlation	.746**	.831**	.861**	.794**	.732**	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Variabel Perkembangan Usaha

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_ total
Item_ 1	Pearson	1	.832**	.263	.292**	.362**	.337**	.744**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.010	.004	.000	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 2	Pearson	.832**	1	.336	.293**	.366**	.344**	.771**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.004	.000	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 3	Pearson	.263	.336	1	.243	.319	.120	.575
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.010	.001		.018	.002	.247	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 4	Pearson	.292**	.293**	.243	1	.577**	.323**	.626**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.018		.000	.001	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 5	Pearson	.362**	.366**	.319	.577**	1	.547**	.749**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.002	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 6	Pearson	.337**	.344**	.120	.323**	.547**	1	.664**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.247	.001	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Skor_ total	Pearson	.744**	.771**	.575	.626**	.749**	.664**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Peningkatan Laba Nasabah

Correlations

		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Skor_ total
Item_ 1	Pearson	1	.703**	.216	.275**	.192	.447**	.624**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)		.000	.035	.007	.062	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 2	Pearson	.703**	1	.315**	.409**	.307**	.426**	.725**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000		.002	.000	.002	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 3	Pearson	.216	.315**	1	.223	.090	.074	.481**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.035	.002		.030	.386	.477	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 4	Pearson	.275**	.409**	.223	1	.455**	.399**	.741**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	.030		.000	.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 5	Pearson	.192	.307**	.090	.455**	1	.733**	.659**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.062	.002	.386	.000		.000	.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Item_ 6	Pearson	.447**	.426**	.074	.399**	.733**	1	.713**
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.477	.000	.000		.000
	N	95	95	95	95	95	95	95
Skor_ total	Pearson	.624**	.725**	.481**	.741**	.659**	.713**	1
	Correlation							
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	95	95	95	95	95	95	95

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Pembiayaan PMD

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.869	6

Variabel Perkembangan Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	6

Variabel Peningkatan Laba Nasabah

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

C. Hasil Uji Normalitas

Variabel X dengan Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.25297086
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.061
	Negative	-.079
Kolmogorov-Smirnov Z		.771
Asymp. Sig. (2-tailed)		.591

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Variabel X dengan Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.35864392
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.068
	Negative	-.070
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

D. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y1 * X	Between Groups	(Combined)	57.910	9	6.434	1.216	.296
		Linearity	30.594	1	30.594	5.781	.018
		Deviation from Linearity	27.316	8	3.415	.645	.738
	Within Groups		449.816	85	5.292		
	Total		507.726	94			
Y2 * X	Between Groups	(Combined)	56.402	9	6.267	1.110	.365
		Linearity	13.543	1	13.543	2.398	.125
		Deviation from Linearity	42.859	8	5.357	.949	.482
	Within Groups		480.082	85	5.648		
	Total		536.484	94			

E. Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel X dengan Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.371	2.527		8.062	.016
X	.236	.096	.245	2.442	.000

a. Dependent Variable: Y1

Variabel X dengan Y2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.985	2.645		7.933	.000
X	.157	.101	.159	1.552	.124

a. Dependent Variable: Y2

F. Hasil Uji Adjusted R Square (R^2)

Variabel X dengan Y1

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.603	.502	2.265

a. Predictors: (Constant), X

Variabel X dengan Y2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.252	.148	2.371

a. Predictors: (Constant), X

Lampiran 5: Foto dan Dokumen



Pembagian Kuisisioner kepada Nasabah



Penandatanganan Akad oleh Nasabah



Proses Pencairan Pembiayaan



Suasana Pertemuan Rutin Sentra (PRS)



**Wawancara dengan Ibu Istianatul Mukarrahmah
(Manager BTPN Syariah MMS Tanjung Karang Barat)**